

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)  
PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X DI MA LANGIT BUMI  
NEGARA BATIN KECAMATAN KOTAAGUNG BARAT  
KABUPATEN TANGGAMUS**



**PROPOSAL SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat  
guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh  
**Atmawati**  
**NPM.1411010267**


**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)  
PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X DI MA LANGIT BUMI  
NEGARA BATIN KECAMATAN KOTAAGUNG BARAT  
KABUPATEN TANGGAMUS**

**PROPOSAL SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat  
guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Oleh  
Atmawati  
NPM.1411010267**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd.  
Pembimbing II : Drs. Amirudin, M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**



**ABSTRAK**  
**IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)**  
**PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X DI MA LANGIT BUMI**  
**NEGARA BATIN KECAMATAN KOTA AGUNG BARAT KABUPATEN**  
**TANGGAMUS**

**Oleh:**  
**Atmawati**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2006/2007, merupakan kurikulum yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya dimana perubahan kurikulum dalam masa otonomi daerah dan desentralisasi tidak lagi menjadi tugas orang pusat, tetapi merupakan pekerjaan setiap satuan pendidikan dan sekolah secara langsung, termasuk implementasinya. Dengan adanya perubahan kurikulum tersebut, tentunya dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disekolah belum dapat berjalan dengan optimal, terutama dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih, Untuk menilai hasil dan proses pendidikan diperlukan cara-cara dan alat-alat penilaian yaitu tujuan, bahan ajar, metode dan penilaian yang merupakan komponen-komponen utama kurikulum.

Sedangkan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di Madrasah Aliyah (MA) Negara Batin Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data digunakan metode observasi, interview dan metode dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisa data digunakan metode cara berfikir induktif.

Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Fiqih kelas x di Madrasah Aliyah (MA) Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus dari segi perencanaan belum dapat diterapkan secara maksimal, dari sisi pelaksanaan atau pada proses kegiatan belajar mengajar, belum memenuhi standar pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Disebabkan juga karena kurangnya sarana dan prasarana. Sedangkan upaya dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Fiqih kelas x di Madrasah Aliyah (MA) Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus yaitu dengan cara pengembangan kurikulum, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, membina hasrat belajar, memantau kemajuan peserta didik, membangun lingkungan yang kondusif, merevitalisasi forum musyawarah guru, dan memberdayakan tenaga kependidikan.

**Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp. (0721) 703160**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X DI MA LANGIT BUMI NEGARA BATIN KECAMATAN KOTA AGUNG BARAT KABUPATEN TANGGAMUS**

**Nama : Atmawati**  
**NPM : 1411010267**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.**  
**NIP. 19560810 198703 1001**

**Drs. H. Amirudin, M.Pd.I**  
**NIP. 196903051996031001**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Imam Syaef'i, M.Ag**  
**NIP. 196502191995031002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp. (0721) 703160**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skrripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X DI MA LANGIT BUMI NEGARA BATIN KECAMATAN KOTA AGUNG BARAT KABUPATEN TANGGAMUS**, disusun oleh **ATMAWATI, NPM: 1411010267**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**, Fakultas: **Tarbiyah dan Keguruan**, telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal: **Rabu, 30 Mei 2018**.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd**

**Sekretaris : Dr. Sunarto, M.Pd.I**

**Penguji I : Dr. Yuberti, M.Pd**

**Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

**Penguji Pendamping II : Drs. H. Amirudin, M.Pd.I**

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

**NPM: 19560810 198703 1001**



## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakanb”. (QS. Al-Mujadilah : 11)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al'Qur'an Tajwid dan terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Qur'an, 2006), h. 306

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada :

1. Seorang pria bijaksana, yang membesarkanku penuh kasih sayang. Itulah bapak tercinta (Fathurrozi. Terima kasih do'a perjuangan dan pengorbanan yang tak terhingga yang bapak lakukan, yang terus menerus memberikan motivasi, nasehat, tanpa henti dalam mendampingiku menyelesaikan skripsi ini.
2. Seorang wanita sederhana Emak ku (Zubaita) yang membesarkan ku penuh cinta, mengajarkan aku arti kehidupan, terima kasih atas untaian doa yang tiada berujung, kasih sayang, perhatian, nasehat, motivasi, kesabaran serta ketulusan hati yang terus menerus diberikan tanpa henti dalam mendampingiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Adik-adikku (Adek Reza, Samara, Tasya), khususnya untuk adek Reza yang selalu memotivasi ku dalam menyelesaikan skripsi ini,. Semoga Allah selalu memberikan kemudahan setiap langkahnya.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Bandar Lampung

## **RIWAYAT HIDUP**

Atmawati, dilahirkan di Negara Batin Kec. Kotaagung Barat, Kab. Tanggamus pada tanggal 24 januari 1996. Anak pertama dari 4 saudara dari pasangan Bapak Fathurrozi dan Ibu Zubaita.

Pendidikan bermula di TK Aisyiah Nahdatul Ulama Negara Batin tamat pada tahun 08 oktober 2002, kemudian melanjutkan pendidikan dasar selama 6 tahun di SDN 1 Negara Batin, Kec. Kotaagung tamat pada tahun 2008, setelah itu melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP N 1 Kotaagung Barat tamat pada tahun 2011, selanjutnya mengenyam pendidikan menengah di SMA N 1 Kotaagung, Kec Kotaagung Barat Kab Tanggamus tamat pada tahun 2014.

Kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Tujuan penulis kuliah ini untuk menuntut ilmu kejenjang yang lebih tinggi agar cita-cita tercapai sesuai dengan apa yang penulis inginkan dan penulis ingin membahagiakan orang tua yang sudah mengandung dan melahirkan hingga merawat penulis dari kecil sampai dengan dewasa sampai sekarang ini. Penulis sangat bersyukur kepada Allah SWT, karena sudah memberikan penulis orang tua yang sangat baik dan sayang terhadap semua anak-anaknya.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul : **Implementasi Kurikulum KTSP Pada Mata pelajaran Fiqh di MA Langit Bumi Negara Batin Kec, Kotaagung Barat Kab, Tanggamus**. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kitab Nabi Besar Muhammad SAW, para sahabat, keluarga serta pengikutnya yang taat menjalankan syariat-Nya.

Penulis menyusun skripsi ini, sebagai bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (SI) fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd. I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu, mendidik, serta memberikan bimbingan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Amirudin, Drs, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi
6. Bapak Hendra Yuni, M.Pd.I selaku kepala sekolah MA Langit Bumi Negara Batin Kec, Kotaagung Barat kab, Tanggamus beserta dewan guru dan para peserta didik yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga selesainya skripsi ini.
7. Bapak Astomi, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA Langit Bumi Negara Batin Kec, Kotaagung Barat kab, Tanggamus yang menjadi mitra dalam penelitian ini, terimakasih atas bimbingannya selama penelitian ini berlangsung.
8. Sahabat-sahabat seperjuanganku khususnya angkatan 2014 jurusan PAI (kelas E), Yunita Sari, Apriyanti, Afif Maulida, Nuri Atika, Yunita Munandar, Novi



Septianingsih, Delia Delitri, Yuli haniati, dan Afril Nurul K, (Temen kosan)  
Awi Tamara, Asiah, Ajeng. Yang telah banyak membantuku dan  
mendo'akanku hingga selesai skripsi ini.

9. Almamaterku (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan  
pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.

10. Semua pihak dari dalam maupun luar yang memberikan dukungannya  
sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya  
dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu,  
saudara/I sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-  
mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin...*

**Bandar Lampung, 07 Maret 2018**  
**Penulis**

**Atmawati**  
**NPM. 1411010267**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .....	13
E. Rumusan Masalah .....	14
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	15

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kurikulum .....	16
1. Pengertian Kurikulum .....	16
B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) .....	18
1. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) .....	18
2. Landasan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) .....	20
3. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) .....	21

4. Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).....	23
5. Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) .....	25
6. Acuan Operasional Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) .....	27
7. Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).....	29
C. Mata Pelajaran Fiqh .....	36
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqh .....	36
2. Dasar dan Tujuan Mata Pelajaran Fiqh .....	37
3. Standar isi dan Pentingnya Mata Pelajaran Fiqh .....	39
D. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran Fiqh .....	42

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	54
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	55
C. Sumber Data .....	56
D. Alat Pengumpul Data .....	57
E. Tahapan Analisis Data .....	59

### **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Profil Madrasah Aliyah Langit Bumi .....	64
1. Sejarah singkat Berdirinya MA Langit Bumi Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus .....	64
2. Visi Misi Madrasah Aliah Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus.....	66
3. Letak Georafis MA Langit Bumi Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus.....	66
4. Keadaan Guru dan Karyawan MA Langit Bumi .....	67

5. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Langit Bumi Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus .....	69
6. Keadaan Gedung dan Sarana Pendidikan .....	69
7. Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Langit Bumi Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus .....	70
B. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah (MA) Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus .....	72
C. Analisis Data Penelitian.....	83

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	96
C. Penutup .....	98

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Komponen Kurikulum dan Sub Kompetensi Guru yang diperlukan.....	10
Tabel 1.2 Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di Madrasah Aliyah Langit Bumi kelas X Negara batin kecamatan kotaagung barat kabupaten Tanggamus .....	13
Tabel 1.3 Keadaan guru dan Karyawan Madrasah Aliah Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus tahun 2017-2018.....	69
Tabel 1.4 Keadaan Gedung Sekolah MA Langit Bumi .....	71



## DAFTAR LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1	Kerangka Wawancara
Lampiran 2	kerangka Observasi
Lampiran 3	Kerangka Dokumentasi
Lampiran 4	Silabus dan RPP
Lampiran 5	Kartu Konsultasi
Lampiran 6	pengesahan Proposal
Lampiran 7	Surat Permohonan Penelitian
Lampiran 8	foto



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi

Lampiran 2 : RPP dan Silabus

Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 4 : Foto



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap istilah-istilah dalam judul : **“Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Langit Bumi Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus”** yang penulis ajukan, sehingga dipandang perlu memberi penegasan arti dan batasan tentang arti dari isi penulisan tersebut:

#### **1. Implementasi**

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.<sup>1</sup> Dalam hal ini, implementasi yang dimaksud oleh peneliti adalah proses dalam penerapan suatu kebijakan melaksanakan program pendidikan

#### **2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Balai Pustaka,2013), h.475

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, (Jakarta: kencana Pernada Media Group, 2014), h. 8



Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah.<sup>3</sup>

Jadi yang dimaksud kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik, yang penyusunannya berpedoman pada Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).

### 3. Mata pelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup melalui bimbingan, pengajaran, dan pembiasaan.<sup>4</sup>

### 4. Madrasah Aliyah Langit Bumi

Madrasah Aliyah Langit Bumi adalah suatu lembaga pendidikan formal sebagai wadah dan pengembangan ilmu pengetahuan yang terdapat di Tanggamus tepatnya di desa Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus. Disinilah tempat penulis mengadakan penelitian.

Berdasarkan penegasan judul tersebut, maka judul skripsi ini adalah Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata

---

<sup>3</sup> Mansyur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 8

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Agama tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. (Direktorat Pendidikan Madrasah rektorat Jendral Pendidikan Islam Tahun 2015), h. 20

Pelajaran Fiqih Kelas X di Madrasah Aliyah Langit Bumi Negara Batin  
Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus”

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut adalah:

1. Karena kurikulum merupakan faktor penting demi kemajuan dunia pendidikan, sehingga membutuhkan pemahaman dan penelaahan tentang implementasinya di sekolah sehingga implementasinya dapat mewujudkan prestasi dalam pembelajaran.
2. Karena penulis ingin mengetahui secara mendalam tentang Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di Madrasah Aliyah Langit Bumi Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus”

## **C. Latar Belakang Masalah**

Relevansi pendidikan merupakan salah satu masalah pokok di Indonesia. Salah satu diantaranya adalah perlunya penyesuaian dan peningkatan materi program pendidikan agar secara lentur bergerak cepat sejalan dengan dunia kerja serta kebutuhan hidup masyarakat yang berubah secara continue.<sup>5</sup>

Pendidikan adalah semua perbuatan dan usaha dari seorang pendidik untuk mengolah pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990), pendidikan adalah

---

<sup>5</sup> Undang-Undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 ,(Sinar Grafika,Jakarta,2014), hlm.3.

proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang, kelompok, kelompok orang, dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>6</sup>

Sedangkan Pendidikan Islam dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntutan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Muhibbin memberikan pengertian pendidikan yang agak luas yaitu sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>7</sup>

Oleh karena itu desentralisasi pendidikan yang digulirkan sejalan dengan kebijakan pemerintah, yakni otonomi daerah sehingga pusat-pusat kekuasaan dilimpahkan kewenangannya kepada daerah kota dan kabupaten. Bahkan kewenangan ini menerobos batas kota dan kabupaten sehingga menembus satuan pendidikan dan sekolah sebagai jenis dan jenjang pendidikan.

Kebijakan pendidikan yang semula dilakukan secara sentralisasi dan berubah menjadi desentralisasi yang menekankan bahwa pengambilan kebijakan pendidikan berpindah tangan yang pada awalnya kebijakan pendidikan dipegang oleh pemerintah pusat (*top government*) berpindah ke pemerintah daerah (*district government*), yang berpusat di pemerintah kota dan kabupaten.

Dengan adanya perubahan kebijakan pendidikan tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap kurikulum dimana kurikulum merupakan alat yang sangat

---

<sup>6</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan, Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta : Suka-Press, 2014), h. 63

<sup>7</sup> Imam Syafe'I, "Tujuan Pendidikan Islam" (At – Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6, November 2015) h. 153-154

penting bagi keberhasilan pendidikan. tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang di inginkan.

Begitu halnya dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2006/2007, merupakan kurikulum yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya dimana perubahan kurikulum dalam masa otonomi daerah dan desentralisasi tidak lagi menjadi tugas orang pusat, tetapi merupakan pekerjaan setiap satuan pendidikan dan sekolah secara langsung, termasuk implementasinya.

Menurut E. Mulyasa bahwa dalam Era desentralisasi pendidikan ini, akan terjadi berbagai variasi dan jenis kurikulum pada setiap satuan pendidikan di setiap sekolah, karena masing-masing mengembangkan kurikulum yang satu sama lain boleh jadi berbeda. Meskipun demikian, perbedaan ini tetap berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan sehingga kemasan kurikulum yang berbeda ini pada akhirnya akan bermuara pada visi dan misi dan tujuan yang sama.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan oleh setiap sekolah dan satuan pendidikan di berbagai wilayah di daerah. Dengan demikian implementasi, KTSP di setiap sekolah dan satuan pendidikan akan memiliki warna yang berbeda satu sama lainnya sesuai dengan kebutuhan wilayah dan satuan pendidikan: serta kesesuaian karakteristik masing-masing sekolah dan kemampuan peserta didik.

---

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah)*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 2.

Memahami uraian di atas, semestinya setiap perubahan kurikulum harus dipahami oleh berbagai pihak, hal ini dikarenakan dalam implementasinya kurikulum sebagai rancangan pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam kegiatan pembelajaran, yang akan menentukan proses hasil peserta didik, bahkan hasil pendidikan secara keseluruhan.

Sekolah sebagai pelaksana pendidikan, baik kepala sekolah, guru, maupun tenaga kependidikan lainnya, bahkan peserta didik sangat berkepentingan dan akan terkena dampak secara langsung oleh setiap perubahan kurikulum tersebut. Selain itu, masyarakat, orang tua, pemakai lulusan, dan para birokrasi, baik pusat maupun di daerah juga akan ikut terkena dampak dari perubahan kurikulum tersebut.

Dengan perubahan kurikulum tersebut diperlukan strategi implementasi kurikulum di sekolah yang efektif dan efisien, terutama dalam mengoptimalkan pembelajaran. Hal ini dikarenakan bagaimanapun baiknya kurikulum efektivitasnya ditentukan dalam implementasinya di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut di atas, tentunya guru mata pelajaran fiqh juga ikut terkena dampak dari perubahan sebuah kurikulum dalam hal ini Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini disebabkan karena guru sangat menentukan sukses tidaknya implementasi kurikulum tersebut, sebab gurulah yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut dalam pembelajaran.

Menurut Asep Herry Hermawan, kurikulum untuk suatu Lembaga pendidikan tertentu pada umumnya sudah ada, artinya telah disusun sebelumnya

oleh perencana kurikulum (curriculum planner), biasanya tugas guru yaitu melaksanakan, membina, dan dalam batas-batas tertentu mengembangkannya.<sup>9</sup>

Tugas guru dalam implementasi KTSP adalah bagaimana memberikan kemudahan belajar (*fazilitate of learning*) kepada peserta didik, agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai dengan yang dikemukakan dalam standar (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).<sup>10</sup>

Menurut Teori Behavioristik, dalam dunia pendidikan, psikologi pendidikan sangat diperlukan. Hal ini dilakukan agar pendidik dapat mengenali peserta didiknya. Disinilah sangat perlunya bagi para pendidik untuk mempelajari psikologi pendidikan. Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku dan jiwa manusia, baik perilaku peserta didik maupun orang lain.<sup>11</sup>

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus dapat mengembangkan materi pembelajaran berdasarkan kurikulum yang telah ada.

Menurut E. Mulyasa, untuk mencapai prestasi dan kualitas pembelajaran yang tinggi sehingga peserta didik dapat mencapai hasil yang optimal diperlukan kemandirian guru dan kepala sekolah, terutama untuk melakukan tujuh hal berikut ini :

#### 1. Melakukan Analisis Swot

---

<sup>9</sup>Asep Herry Hermawan dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Universitas Terbuka, (Jakarta, 2014), h. 14.

<sup>10</sup>*Ibid.* h. 178.

<sup>11</sup> Chairul ,Anwar, *Teori-Teori Pendidikan, Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta:IRCiSoD, 2017), h. 13

2. Memahami karakteristik peserta didik
3. Membina hasrat belajar
4. Memantau kemajuan peserta didik
5. Membangun lingkup yang kondusif
6. Merevitalisasi forum musyawarah guru
7. Memberdayakan tenaga kependidikan.<sup>12</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diperlukan guru dan kepala sekolah yang dapat melaksanakan tujuh hal di atas yang meliputi:

1) analisis terhadap kelemahan dan kekuatan, peluang dan tantangan yang dihadapi, 2) memahami karakteristik peserta didik, 3) membina hasrat belajar bagi peserta didik, 4) memantau kemajuan dan perkembangan peserta didik, 5) membangun lingkungan belajar yang kondusif, 6) merivitalisasi forum musyawarah guru guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dan 7) memberdayakan tenaga kependidikan guna mendukung terlaksananya proses belajar mengajar yang baik dan lancar.

Adapun langkah-langkah dalam penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah meliputi antara lain:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM)
3. Penelitian hasil belajar/evaluasi

Sebagaimana diketahui bahwa salah satu aspek penting dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Aspek inilah yang dijadikan indikator

---

<sup>12</sup> E Mulyasa. *Op. Cit.* h. 47

untuk menilai pelaksanaan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Langit Bumi Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus.

Pendidikan fiqih di Madrasah Aliyah merupakan bagian dari mata pelajaran Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup melalui bimbingan, pengajaran, dan pembiasaan.

Sementara itu mata pelajaran fiqh juga merupakan salah satu pelajaran pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang memahami tentang prinsip-prinsip ibadah dan syariat dalam Islam, memahami hukum islam tentang zakat dan hikmahnya, memahami hukum islam tentang haji dan hikmahnya, memahami hikmah qurban dan aqiqah, memahami ketentuan tentang hukum Islam tentang pengurusan jenazah dll.

Sedangkan tujuan mata pelajaran mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah adalah untuk membekali peserta didik agar dapat :

- a. Agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami pokok pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh berupa dalil naqli dan aqli.
- b. Agar murid dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Departemen Agama, *Panduan kurikulum Tingkat Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Aneka Ilmu, 2015), h. 2-82.



Dengan adanya penerapan penerapan mata pelajaran fiqh diharapkan mampu menciptakan manusia-manusia muslim yang berkualitas yang bukan saja menguasai materi pelajaran tetapi mampu menghayati dan mengamalkan apa yang disyari'atkan oleh ajaran agama islam sebagai bentuk pendekatan hamba kepada khaliknya.

Sementara itu guru mata pelajaran Fiqih pada Madrasah Aliyah dalam mengembangkan KTSP adalah menyusun silabus, menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran di kelas, menyusun bahan ajar, dan melaksanakan penilaian.

Untuk dapat mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun indikator-indikator yang menggambarkan kompetensi guru dalam mengembangkan dan mengimplementasikan KTSP dapat diuraikan pada table di bawah ini.

Tabel 1  
Komponen Kurikulum dan Sub Kompetensi Guru yang Diperlukan

<b>Komponen kurikulum</b>	<b>Kompetensi yang diperlukan</b>
1. Pemetaan kompetensi dasar	Kompetensi pedagogic, sub kompetensi memahami peserta didik secara mendalam dan menguai struktur keilmuan pendidikan agama Islam dengan indikator : a. Memahami perkembangan akademik peserta didik b. Memahami struk mata pelajaran c. Mengklasifikasi kompetensi dasar berdasarkan pengetahuan hirarki atau prosedur
2. Penerapan silabus	Kompetensi pedagogik, sub kompetensi merancang pembelajaran dengan indikator: a. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik dan materi. b. Menentukan alokasi waktu sesuai dengan

	dalamnya materi pokok c. Menyusun program tahunan dan semesteran
3. Penerapan rencana pembelajaran (RPP)	Kompetensi pedagogik, sub kompetensi merancang dan melaksanakan penilaian dengan indikator : a. Menyusun rancangan pembelajaran sesuai dengan strategi yang dipilih b. Menerapkan teori belajar
4. Penerapan penilaian	Kompetensi pedagogik, sub kompetensi merancang dan melaksanakan penilaian dengan indikator : a. Memilih ayat dan jenis penilaian b. Menyusun butir soal sesuai dengan jenis penilaian
5. Menyusun Bahan ajar	Kompetensi profesional, indikator: a. Memahami konsep, struktur dan metode keilmuan b. Memahami keterkaitan mata pelajaran. <sup>14</sup>

Berdasarkan table di atas, dapat disimpulkan bahwa sangat diperlukan kompetensi guru di dalam memahami komponen kurikulum sehingga dapat mengimplementasikan Kurikulum dengan baik.

Bila kita melihat kenyataan yang ada, konsep KTSP masih belum dipahami secara keseluruhan oleh para guru, karena selama ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai muatan materi pembelajaran yang digariskan dalam kurikulum dan guru hanya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada. program pembelajaran disusun serta dikembangkan berdasarkan format buku yang sudah ada sebagai panduan sehingga guru tinggal mengikutinya saja sesuai dengan silabus yang ditetapkan. Dengan adanya KTSP guru merasa terbantu dalam pembuatan silabus dan RPP, materi lebih terarah dan peserta didik dapat dipantau perkembangan pemikiran dan daya nalarnya. Dalam

---

<sup>14</sup> BNSP, *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, Bahan Sosialisasi KTSP*, (Jakarta, 2013), h.4.

pelaksanaannya program pembelajaran KTSP ini menjadi panduan bagi guru dalam memberikan materi kepada peserta didik.<sup>15</sup>

Dengan demikian guru-guru belum memiliki pengalaman yang cukup untuk mengembangkan kurikulum dan tentu saja dalam perjalanan pengembangan KTSP banyak ditemui kendala dan hambatan, guru belum sepenuhnya memahami tentang kurikulum ktsp ini, oleh sebab itu dalam konteks penelitian ini dikaji secara mendalam faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat perkembangan KTSP serta kiat-kiat apa saja yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqh.

Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Hendra Yuni selaku Kepala Sekolah, bahwa dalam upaya pelaksanaan kurikulum yang sesuai dengan standar Nasional pendidikan dalam hal ini Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), guru tidak hanya harus menyiapkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) saja, akan tetapi guru harus mampu melaksanakannya dalam proses belajar mengajar, bagaimana cara menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga peserta didik mudah menerima dan memahaminya, menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan efektif serta menilai tingkat perkembangan peserta didik baik aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil pra survay yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah langit bumi kelas X kecamatan kotaagung barat kabupaten tanggamus mengenai

---

<sup>15</sup> Astomi, wawancara dengan guru fiqh, di MA Langit Bumi, Negara Batin, 24 mei 2017.

<sup>16</sup> Hendra Yuni, wawancara dengan Kepala sekolah, di MA Langit Bumi, Negara Batin, 24 mei 2017.

gambaran tentang pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

pada mata pelajaran Fiqih dapat diperoleh gambaran sebagai berikut :

Tabel 2  
Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di Madrasah Aliyah Langit Bumi kelas X Negara batin kecamatan kotaagung barat kabupaten Tanggamus.

No	Komponen Kurikulum	Pelaksanaan	
		Sudah	Belum
1	Pemetaan dasar		✓
2	Penyusunan silabus	✓	
3	Penyusunan rencana pembelajaran (RPP)	✓	
4	Penerapan penilaian		✓
5	Menyusun bahan ajar	✓	

*Sumber : Observasi Prasurvey, tanggal 20 November 2017*

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang belum dilaksanakan oleh guru mata pelajaran fiqh dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

#### **D. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

##### **1. Identifikasi Masalah**

Masih banyak yang perlu diketahui dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di Madrasah Aliyah Langit Bumi Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus.

##### **2. Batasan Masalah**

Melihat begitu luasnya objek penelitian maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di Madrasah Aliyah Langit Bumi Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus”

#### **E. Rumusan Masalah**

Sebelum penulis merumuskan masalah penelitian ini maka terlebih dahulu dikemukakan pengertian masalah. Masalah adalah persoalan yang mengganggu pikiran kita dan menantang untuk mencari pemecahannya.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Sugiono masalah adalah kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi di lapangan.<sup>18</sup>. Jadi rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang disusun untuk dicari jawabannya melalui penelitian.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah tersebut di atas maka selanjutnya penulis merumuskan masalah sebagai berikut :“ **Bagaimana Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas X di Madrasah Aliyah Langit Bumi Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus?”**

---

<sup>17</sup> Nana Sujana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, PT. (Bandung: Sinar Baru Offset,Bandung, 2015), h.9.

<sup>18</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2016), h.36.

## **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas X di Madrasah Aliyah Langit Bumi Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian adalah:

- a. Sebagai sumbangsih pemikiran khususnya bagi penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan di Madrasah Aliyah Langit Bumi Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus.
- b. Diharapkan dapat menambah ilmu bagi penulis khususnya tentang kurikulum dan langkah-langkah apa yang harus diupayakan oleh guru dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kurikulum**

##### **1. Pengertian Kurikulum**

Pada mulanya Istilah “kurikulum” memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dewasa ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar yang bersangkutan. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “curriculae”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dengan menempuh suatu kurikulum, siswa dapat memperoleh ijazah. Dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti, bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran, sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara satu tempat ketempat lainnya dan akhirnya mencapai finish. Dengan kata lain, suatu kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu pelajaran dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara , Cet Ke I, 2014), h.16.

Di Indonesia istilah “kurikulum” boleh dikatakan baru menjadi populer sejak tahun lima puluhan, yang dipopulerkan oleh mereka yang memperoleh pendidikan di Amerika Serikat. Kini istilah itu telah dikenal orang di luar pendidikan. Sebelumnya yang lazim digunakan adalah “rencana pelajaran” pada hakikatnya kurikulum sama-sama artinya dengan rencana pelajaran.<sup>2</sup>

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>3</sup> Sedangkan kurikulum tingkat tinggi adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di perguruan tinggi.

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari siswa di sekolah atau perguruan tinggi untuk memperoleh ijazah tertentu, sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan dalam suatu lembaga pendidikan atau jurusan.<sup>4</sup>

Dari berbagai macam pengertian kurikulum di atas penulis dapat menarik garis besar pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan

---

<sup>2</sup>Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta : Bumi Aksara, Cet Ke II, 2016), h. 2.

<sup>3</sup>Undang-undang Sisdiknas, sinar grafika, (Jakarta, 2014), h 5.

<sup>4</sup> A. Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2016) h. 53



pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

## **B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

### **1. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Menurut Beauchamp kurikulum juga sebagai rencana pengajaran dan sebagai suatu sistem (sistem kurikulum) yang merupakan bagian dari sistem persekolahan. Sebagai suatu rencana pengajaran, kurikulum berisi tujuan yang ingin dicapai, bahan yang ingin disajikan, kegiatan pengajaran, alat-alat pengajaran dan jadwal waktu pengajaran.<sup>5</sup>

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP menurut E. Mulyasa adalah “ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik peserta didik”.<sup>6</sup>

Menurut Muhaimin (dkk), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (sekolah/daerah).<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *pengembangan kurikulum teori dan praktek*, ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 7.

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remadja Rosdakarya, Oktober, 2014), h.8.

<sup>7</sup> Muhamin (dkk) ,*Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Perss, 2013), h.15

Menurut Mansyur Muslich “ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) yakni kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/satuan.<sup>8</sup>

Dalam peraturan pemerintah yang dimaksud dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.<sup>9</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum (alat pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas), yang pengelolaannya diserahkan kepada tingkat satuan pendidikan (sekolah) dengan memberdayakan daerah dan sekolah, yang dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengelola serta menilai pembelajaran sesuai dengan kondisi dan aspirasi dimana tingkat satuan pendidikan berbeda. KTSP pada prinsipnya merupakan kurikulum operasional (petunjuk pelaksanaan) bagi guru yang isi kurikulumnya disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi sekolah serta sesuai dengan tingkat sosial budaya lingkungan sekolah dan dikembangkan oleh dan untuk satuan pendidikan dengan menggunakan acuan standar isi dan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan secara nasional

---

<sup>8</sup> Mansyur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 17.

<sup>9</sup> Tim Pustaka Yusdisia, *Panduan Penyusunan Lengkap (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) SD, MI, dan SMA*, Jakarta : PT. Buku kita, 2013), h. 7.

ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional. Yang mana berawal dari pengertian dasarnya kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan serta cara yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, berangkat dari pemahaman tersebut bahwa KTSP merupakan sebuah dokumen yang tidak dapat bergerak dengan sendirinya, maka yang dapat merealisasikannya adalah penyelenggara pendidikan yakni guru atau pendidik.

## **2. Landasan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disusun dalam rangka memenuhi amanat yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam penyusunannya, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu kepada peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan Dasar dan Menengah, peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan tersebut.

Adapun yang menjadi landasan dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), berdasarkan yaitu:

1. Undang – undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
5. Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas No. 22 dan No.23.<sup>10</sup>

### **3. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Satuan Pendidikan (KTSP)**

Adapun tujuan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebagai berikut:

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengambilan kurikulum.

Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk:

- a. Meningkatkan mutu intuk pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama
- c. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> E. Mulyasa KTSP, *Op, Cit.*, h. 24.

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, (Jakarta: kencana Pernada Media Group, 2014), h. 132-133.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan otonomi yang luas kepada lembaga pendidikan atau satuan pendidikan agar dapat mengelola, memberdayakan sumberdaya yang ada di lingkungan lembaga pendidikan atau satuan pendidikan itu berbeda.

Memahami tujuan di atas.KTSP dapat dipandang sebagai suatu pola pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum dalam konteks otonomi daerah yang sedang digulirkan dewasa ini. Oleh karena itu, KTSP perlu diterapkan oleh setiap satuan pendidikan, terutama berkaitan dengan tujuh hal sebagai berikut:

- a. Sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi dirinya sehingga dia dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya yang tersedia untuk mewujudkan lembaganya
- b. Sekolah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya, khususnya input pendidikan yang akan dikembangkan dan di dayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- c. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sekolah lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan sekolah karena karena pihak sekolahlah yang paling tahu apa yang terbaik bagi sekolahnya

- d. Keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat, serta lebih efisien dan efektif bilamana dikontrol oleh masyarakat setempat
- e. Sekolah dapat bertanggungjawab tentang mutu pengembangan pendidikan masing-masing kepada pemerintah, orang tua peserta didik, dan masyarakat umumnya, sehingga dia akan berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai sasaran KTSP
- f. Sekolah dapat melakukan persaingan yang sehat dengan sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif dengan dukungan orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerintah daerah setempat. Sekolah dapat secara cepat merespon aspirasi masyarakat dan lingkungan yang berubah dengan cepat, serta mengakomodasikannya dalam KTSP.

#### **4. Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menekankan pada kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan. Kemampuan lulusan yang harus dicapai dinyatakan dengan standar kompetensi, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai lulusan. Standar kompetensi lulusan merupakan modal utama bersaing di tingkat regional maupun global, karena persaingan yang terjadi dalam era globalisasi adalah persaingan sumber daya manusia.

Karakteristik kurikulum tersebut meliputi:

- 1) Hasil belajar yang dinyatakan dengan kemampuan atau kompetensi yang dapat didemonstrasikan atau disampaikan
- 2) Semua peserta didik harus mencapai ketuntasan belajar, yaitu menguasai semua kompetensi dasar.
- 3) Kecepatan semua peserta didik tidak sama
- 4) Penilaian menggunakan acuan kriteria
- 5) Ada program remedial, pengayaan dan percepatan
- 6) Tenaga pengajar atau pendidik merancang pengalaman peserta didik
- 7) Tenaga pengajar sebagai fasilitator
- 8) Pembelajaran mencakup aspek afektif yang terintegrasi dalam semua bidang studi.<sup>12</sup>

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP merupakan bentuk operasional pengembangan kurikulum dalam konteks Desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah, yang akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini. Hal ini dapat diharapkan dapat membawa dampak terhadap peningkatan efisiensi dan efektifitas kinerja sekolah. Khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini mengingat peserta didik datang dari berbagai latar belakang kesukuan dan tingkat sosial yang berbeda, perhatian sekolah harus ditujukan pada asas pemerataan, baik dalam bidang sosial, ekonomi maupun politik. Di sisi lain, sekolah harus meningkatkan efisiensi, partisipasi, dan mutu serta bertanggung jawab kepada masyarakat dan pemerintah.

Menurut Kunandar, sebagai sebuah program Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara Kurikulum Tingkat Satuan

---

<sup>12</sup> Kunandar, Guru Profesional: *Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 137.

Pendidikan (KTSP) individual maupun klasikal. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) peserta didik dibentuk untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat yang pada akhirnya akan membentuk pribadi yang terampil dan mandiri.

- 2) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomest*) dan keberagamaan
- 3) Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi
- 4) Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi sumber belajar lainnya memenuhi unsur edukatif
- 5) Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi<sup>13</sup>

Menurut E. Mulyasa, karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bisa diketahui antara lain dari berbagai sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber, profesionalisme tenaga pendidikan, serta sistem penilaian.<sup>14</sup>

Dari berbagai pernyataan tersebut diatas dapat dipahami bahwa, pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini mempunyai cirri khas tersendiri mengingat lebih memfokuskan pada sistem desentralisasi pendidikan dengan lebih memberikan keleluasaan serta kebebasan terhadap masing-masing satuan pendidikan menyusun program pembelajaran yang terbentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP) dalam rangka mencapai visi dan misi satuan pendidikan.

## **5. Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh pihak sekolah dan komite sekolah,

---

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 138.

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *KTSP Op Cit.*, h. 29.



berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Kurikulum tersebut dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut (permendiknas No 22 tahun 2006):

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, serta kebutuhan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

- 2) Beragam dan Terpadu

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, ekonomi dan jender. KTSP meliputi Substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni  
Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang dan dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan hidup dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan dan memperhatikan pengembangan integritas pribadi, kecerdasan spiritual, keterampilan berpikir (*thinking*

*skill*), kreatifitas sosial, kemampuan akademik, dan keterampilan vokasional.

5) Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi bidang kajian kurikulum dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

6) Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, non formal dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

7) Seimbang antara kepentingan Nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan global, nasional dan lokal untuk membangun kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan global, nasional dan lokal harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan perkembangan era globalisasi dengan berpegang pada motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Republik Indonesia (NKRI).<sup>15</sup>

## 6. Acuan Operasional Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Adapun acuan operasional Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia. Keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia.
- 2) Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat dan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik. Kurikulum disusun agar memungkinkan pengembangan keagamaan potensi minat, kecerdasan

---

<sup>15</sup> E.Mulyasa KTSP, *Op. Cit.* h. 151.

intelektual, emosional, spiritual dan karakteristik peserta didik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

3) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan

Setiap daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan tantangan, oleh karena itu kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan daerah

4) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional. Pengembangan kurikulum harus memperhatikan keseimbangan tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

5) Tuntutan dunia kerja. Kurikulum harus memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kebutuhan dunia kerja khususnya bagi mereka yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

6) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

7) Agama. Kurikulum harus dikembangkan untuk meningkatkan toleransi dan kerukunan umat beragama serta memperhatikan norma agama yang berlaku di lingkungan sekolah.

8) Dinamika perkembangan global. Kurikulum harus dikembangkan agar peserta didik mampu bersaing secara global dan dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain.

- 9) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Kurikulum harus mendorong wawasan serta sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk mempererat keutuhan bangsa dan NKRI
- 10) Kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya
- 11) Kesetaraan gender, kurikulum harus diarahkan kepada pendidikan yang berkeadilan dan mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan gender.
- 12) Karakteristik satuan pendidikan. kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi dan ciri khas satuan pendidikan.<sup>16</sup>

Aspek di atas harus dijadikan acuan oleh para pengembang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah masing-masing. Meskipun demikian pengembang kurikulum tidak harus terpaku pada acuan operasional di atas, tetapi mereka diharapkan dapat mengembangkan dan menyesuaikan acuan tersebut dengan situasi dan kondisi daerah, karakteristik dan kemampuan peserta didik, serta sarana dan prasarana yang tersedia di lingkungan sekolah masing-masing.

## **7. Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

Dalam garis besarnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memiliki enam komponen penting yaitu : visi, misi/tujuan pendidikan, pengembangan silabus, rencana pelaksanaan pendidikan (RPP).

---

<sup>16</sup> Kunandar, *Op.Cit.*, h. 143.

Keenam komponen penting Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### a. Visi dan Misi

##### 1) Visi Satuan Pendidikan

Menurut Helgeson sebagaimana dikutip oleh E.Mulyasa, visi atau wawasan adalah suatu pandangan yang merupakan kristalisasi dan inti sari dari suatu kemampuan (*competence*), kebolehan (*ability*), dan kebiasaan (*Self efficacy*), dalam melihat, menganalisis, dan menafsiran.<sup>17</sup>

Komponen visi satuan pendidikan dalam KTSP meliputi:

- a) Kebolehan ke depan
- b) Dikembangkan bersama oleh warga sekolah
- c) Merupakan perpaduan antara langkah strategis dan sesuatu yang dicita-citakan
- d) Dinyatakan dalam kalimat yang padat dan bermakna
- e) Dapat dijabarkan kedalam tujuan dan indikator keberhasilan
- f) Berbasis nilai dan mudah diingat
- g) Memenuhi (kontekstual)<sup>18</sup>

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun visi adalah:

- Hasil belajar siswa, apa yang harus dicapai siswa berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah mereka menamatkan sekolah.
- Suasana pembelajaran seperti apa yang dikehendaki untuk mencapai hasil belajar itu
- Suasana sekolah sebagai lembaga atau organisasi pembelajaran seperti apa yang diinginkan untuk mewujudkan hasil belajar bagi siswa.
- Rumuskan visi tersebut secara singkat, padat dan bermakna (tidak lebih dari 25 kata).

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *KTSP Op, Cit.*, h. 176.

<sup>18</sup> Kunandar, *Op Cit.*, h. 145.

## 2) Misi Satuan pendidikan

Berdasarkan visi satuan pendidikan, maka ditentukan misinya (sejumlah langkah strategis menuju visi yang telah dirumuskan). Misi satuan pendidikan merupakan penjabaran dari visi satuan misi ditentukan berdasarkan visi satuan pendidikan.<sup>19</sup>

### b. Tujuan pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Dalam pengembangan KTSP, satuan pendidikan harus menyusun program peningkatan mutu yang mencakup: tujuan, sasaran dan target yang akan dicapai, untuk program jangka pendek maupun jangka panjang (strategis). Tujuan Satuan Pendidikan, termasuk sasaran dan target harus dirumuskan secara tertulis dengan (a) jelas, (b) mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam satuan pendidikan, (c) setiap pihak yang terlibat dalam satuan pendidikan kaitan yang dilakukan dengan pencapaian tujuan yang telah ditentukan, serta (d) kemajuan satuan pendidikan harus dapat dirasakan oleh semua pihak yang terlibat.<sup>20</sup>

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan merupakan acuan dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan meliputi:

---

<sup>19</sup>Kunandar, *Op Cit.*, h. 146.

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *KTSP Op, Cit*: h. 178.

- 1) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 2) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 3) Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak muliaserta keterampilan untuk hidup mandiri an mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.<sup>21</sup>

#### **c. Struktur dan muatan KTSP**

Struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada jenjang pendidikan Dasar dan Menengah yang tertuang dalam Standar Isi (SI) meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut: Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia

- 1) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- 2) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- 3) Kelompok mata pelajaran estetika
- 4) Kelompok mata pelajaran, jasmani olahraga dan kesehatan.

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP 19/2005 pasal

---

<sup>21</sup>Kunandar, *Op Cit* ; h. 146.

7. Muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. disamping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

#### **d. Kalender Pendidikan**

Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana yang dimuat dalam standar isi.

#### **e. Pengembangan Silabus**

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dari kompetensi dasar kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian, kompetensi untuk penilaian.<sup>22</sup>

#### **f. Rencana Pelaksanaan Pendidikan (RPP)**

Rencana Pelaksanaan Pendidikan (RPP) adalah penjabaran dari silabus sebagai rencana dan guru pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru harus menyusun strategi dan langkah-langkah apa yang akan digunakan dalam

---

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, *Op, Cit.* h. 144-148.



kegiatan belajar mengajar. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus mengacu pada silabus.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memperoyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran yaitu: kompetensi dasar, Materi Standar, Indikator hasil belajar, dan penilaian kompetensi dasar berfungsi mengembangkan peserta didik, materi standar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi, dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi standar belum terbentuk atau belum tercapai.

#### 1) Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan RPP dalam KTSP adalah bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya mendorong guru agar lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib memiliki persiapan tertulis maupun tidak tertulis. Dasar hukumnya bagi guru yang mengajar tanpa persiapan, dan hal tersebut hanya akan merusak mental dan moral peserta didik, serta akan menurunkan wibawa guru secara keseluruhan.

Komponen – komponen yang harus dipahami seorang guru dalam pengembangan KTSP antara lain: Kompetensi dasar, materi standar, hasil belajar, indikator hasil belajar, penilaian dan prosedur pembelajaran.

## 2) Prinsip Pengembangan RPP

Pentingnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bagi suksesnya implementasi KTSP di sekolah, dengan RPP yang optimal, guru dapat mengorganisasikan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran secara lebih terarah. Perencanaan yang baik akan sangat membantu pelaksanaan pembelajaran, karena baik guru maupun peserta didik mengetahui dengan pasti tujuan yang ingin di capai dan cara mencapainya, dengan demikian guru dapat mempertahankan situasi agar peserta didik dapat memusatkan perhatiannya pada pembelajaran yang diprogramkan.

## 3) Komponen Pengembangan RPP

Cara pengembangan RPP dalam garis besarnya dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengisi kolom identitas
- b) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan
- c) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun
- d) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.
- e) Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus, materi standar merupakan uraian dari materi pokok/pembelajaran
- f) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan

- g) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir
- h) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.<sup>23</sup>

Dari komponen diatas jelaslah bahwa pengembangan RPP harus dimulai dari kinerja guru itu sendiri dan itu semua langkah yang patut dilakukan guru dalam penyusunan RPP.

### C. Mata Pelajaran Fiqh

#### 1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqh

Istilah mata pelajaran, disebut juga dengan bidang studi. Mata pelajaran adalah “ sederet bidang studi atau mata kuliah dalam kurikulum itu namanya pelajaran, tepatnya mata pelajaran yaitu satuan bidang ilmu atau pokok bahasan”.<sup>24</sup>

Sedangkan pengertian fiqh adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan individu maupun masyarakat.<sup>25</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa fiqh adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang diperoleh dari dalil-dalinya yang tafsili”.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup>E. Mulyasa, *Op, Cit*, h. 216-223.

<sup>24</sup>David M. Yusuf, *Komunikasi Pendidikan dan komunikasi Instruksional*, (Bandung : Sarana Panca Karya, 2017), h. 20.

<sup>25</sup>Beni Ahmad Saebani dan Encep Taufiqurrahman, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Pustaka Setia: Bandung, 2015), h. 11.

<sup>26</sup>H. Ahmad Sanusi dan Sohari, *Ushul fiqh*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, cetakan ke-1, 2015), h. 2.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fiqih adalah ilmu yang membahas tentang hukum-hukum islam (syara') melalui jalan ijtihad yang diperoleh atau berdasarkan dalil-dalil yang tafsili atau terperinci.

Adapun mata pelajaran fiqih dapat dipahami sebagai suatu bidang ilmu (bidang studi) atau pokok bahasan dalam kurikulum yang materinya bermuatan hukum-hukum Islam digali berdasarkan rasio dari dalil-dalil yang tafsili.

Mata pelajaran fiqih berarti juga ilmu yang disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Susunan tersebut kurikulum, di mana secara operasional susunan materi dan sistem penyampaiannya diuraikan dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran.

## 2. Dasar dan Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Mempelajari mata pelajaran fiqih termasuk usaha untuk memperdalam ilmu agama yang diperintahkan oleh Allah SWT., sebagaimana dinyatakan dalam Al-qur'an yaitu:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾

Artinya : “tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya” (Q.s At Taubah :122)<sup>27</sup>

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al'Qur'an Tajwid dan terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Qur'an, 2014), h. 206.

Berdasarkan penegasan ayat diatas, maka jelaslah bahwa umat Islam diperintahkan untuk mengetahui, memahami dan mendalami ajaran-ajaran agama secara keseluruhan”<sup>28</sup>

Dalam kaitannya dengan ayat di atas, Rasulullah SAW, bersabda dalam Hadisnya yaitu:

عَنْ مَعَاذِ بْنِ رَضِيٍّ أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَنَمَّا الْعِلْمَ بِلَا تَعَلُّمٍ (رواه مسلم)

Artinya :“ *Dari Muawiyah RA. Berkata : Rasulullah SAW, bersabda : Barang siapa dikehendaki suatu kebajikan maka dipahamkan ia dalam ilmu agama, dan sesungguhnya ilmu itu diperoleh melalui belajar*” . (HR Muslim)<sup>29</sup>

Penegasan hadist di atas jelas bahwa tiap-tiap golongan kaum muslimin berkewajiban memperdalam ilmu agama untuk memahami hukum-hukum Islam yang selanjutnya bagi umat Islam yang memahami hukum syara’ tersebut berkewajiban mengajarkan kepada umat Islam lainnya yang belum mengetahui agar semua Islam dapat menjaga diri dari kesesatan yang melanggar ajaran Islam. Kebajikan kehidupan manusia tersebut sangat tergantung pada kemampuannya memahami ajaran agama dan menghayatinya serta mengamalkan sehingga terjaga dari segala keburukan dan kemudhratan dan hidupnya senantiasa ridha dari Allah SWT.

Perintah yang mengajarkan apa yang telah diketahui tentang ajaran Islam, ditegaskan dalam Hadist Nabi SAW:

<sup>28</sup> H Ahmad Sanusi dan sohari, *Op, Cit.*, h. 6.

<sup>29</sup> Muhammad Faiz Al-Mat, 100 *Hadist Terpilih* : Sinar Ajaran Nabi Muhammad, Jakarta: Gema Insani Press, 2014), h. 25.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً  
(رواه البخاري)

Artinya: “Dari Ibnu Umar ra, berkata Rasulullah saw bersabda:

*Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat. (HR. Bukhari)*<sup>30</sup>

Berdasarkan hadist di atas, jelas bahwa setiap muslim yang telah diberi atau memiliki ilmu pengetahuan agama agar disampaikan kepada yang membutuhkannya.

Sedangkan tujuan pembelajaran mata pelajaran fiqih yang termuat dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran adalah :

- a. Agar peserta didik dapat memahami ajaran agama Islam secara meluas dan menyeluruh dengan mengetahui dalil naqli dan aqli sebagai pedoman hidup dan amal
- b. Agar murid menjadi manusia yang taat kepada Allah SWT, dan Rosul-Nya dan bertanggung jawab kepada masyarakat dan negara.

Dengan demikian tujuan pembelajaran materi ilmu fiqih di sekolah untuk menanamkan pemahaman tentang ajaran Islam guna dapat dipedomi dalam kehidupan sehari-hari yang beriman dan berbudi pekerti yang luhur dan berguna bagi negara, serta memperoleh kesejahteraan dunia dan akhirat.

### 3. Standar Isi dan pentingnya Mata Pelajaran Fiqih

Standar isi mata pelajaran fiqih yang diajarkan pada kelas X yaitu:

- a. Memahami prinsip ibadah dan syariat dalam islam

---

<sup>30</sup>Imam Bukhari, *Shahih Muslim*, juz 3, Penerjemah H. Hamidi, dkk., Widjaya, (Jakarta, 2015), h. 106.

- b. Memahami hukum islam tentang zakat dan hikmahnya
- c. Memahami tentang hukum haji dan hikmahnya
- d. Memahami hikmah kurban dan akikah
- e. Memahami ketentuan hukum islam tentang pengurusan jenazah dll.”<sup>31</sup>

Mempelajari fiqih sangat penting bagi setiap umat Islam pada umumnya, karena didalam ilmu tersebut berbagai masalah ubudiyah dibahas, sehingga orang yang memahami fiqih dengan benar dan baik akan dapat melaksanakan ibadahnya dengan baik pula.

Fiqih merupakan ilmu yang mencakup berbagai tuntutan yang jelas dan sistematis hal-hal yang dilarang dan diperintahkan dalam Al-Qur'an dan Hadist dan di jabarkan dalam bab-bab tertentu, sehingga mudah dipahami dan dipelajari dan orang mempelajarinya memahami tentang tata cara ibadah yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Fiqih merupakan “suatu tuntutan yang wajib dipelajari oleh setiap umat Islam, karena kaifiat beribadah tersimpul di dalamnya”.<sup>32</sup>

Dalam proses mempelajari fiqih, seseorang diberi kebebasan untuk memilih dari berbagai pendapat yang ada dan lebih shahih untuk kemudian menjadi bahan acuan dalam beribadah dan bermu'amalah sesuai apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, melalui dalil-dalil yang shahih. Pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh orang yang belajar fiqih tersebut

---

<sup>31</sup> A.Musthofa Hadna, *Ayo Mengkaji Fikih*, Jakarta : Erlangga, 2015), h. 1.

<sup>32</sup> Beni Ahmad Saebani dan Encep Taufiqurrahman, *Op, Cit.*, h. 30

diharapkan dapat mendorong kepada tingkat pengalaman yang benar-benar sesuai dengan tuntutan syariat Islam dan juga akan membentuk dirinya untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT., dengan melaksanakan secara ibadah yang dipelajarinya dan berharap untuk memperoleh ridha Allah SWT guna mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat dipahami bahwa mata pelajaran Fiqih yang disajikan oleh guru dimadrasah Aliyah sangat penting untuk dipeajari peserta didik mereka mampu menguasai nilai-nilai syari'at Islam dengan menghayati dan memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan diperoleh manfaatnya dan hikmah dari mempelajarinya.

Mempelajari fiqih sangat penting, terlebih hal itu disajikan kepada peserta didik, karena peserta didik setelah mempelajari fiqih dengan benar, hal itu akan menjadi bahan dan pedoman bagi peserta didik dalam melakukan ibadah sehari-hari dengan benar. Fiqih merupakan bagian dari ilmu-ilmu dalam Islam dimana mempelajarinya adalah kewajiban bagi setiap muslim laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu pentingnya menuntut Fiqih tersebut harus ditanamkan kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya agar mereka senang dan terdorong untuk mempelajarinya.



#### **D. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran Fiqih**

Menurut E.Mulyasa, Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) didefinisikan sebagai proses penerapan, konsep, dan kebijakan kurikulum dalam satu aktifitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Implementasi kurikulum dapat juga diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran.<sup>33</sup>

Definisi lain implementasi kurikulum adalah implementasi sebagai proses pengajaran. Biasanya dikemukakan sebagai desain kurikulum yang mencakup aktifitas pengajaran dalam bentuk interaksi antara guru dan siswa disekolah.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik suatu pemahaman bahwa implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah upaya melaksanakan suatu konsep kurikulum tingkat satuan pendidikan yang masih bersifat tertulis ke dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi antara guru dan peserta didik, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dengan demikian, implementasi kurikulum merupakan hasil terjemahan guru terhadap kurikulum (SK/KD) yang dijabarkan ke dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai rencana tertulis.

---

<sup>33</sup> E. Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 178.

<sup>34</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung :Sinar Baru Al-Gesindo, 2015), h.4.

Menurut Caldwell & Spinks Manajemen pelaksanaan kurikulum di sekolah mengatur kegiatan operasional dan hubungan kerja personil sekolah dalam upaya melayani siswa mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan.<sup>35</sup>

Manajemen pelaksanaan kurikulum di sekolah merupakan bagian dari program peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan pola pengelolaan pelaksanaan kurikulum secara Nasional. Kegiatan sekolah tersebut terkait dengan kurikulum yang meliputi perencanaan kegiatan belajar mengajar berdasarkan kurikulum yang berlaku secara Nasional dan lokal, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), dan evaluasi.

Berdasarkan konsep tersebut, langkah-langkah dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah meliputi:

### **1. Perencanaan**

Perencanaan kurikulum secara Nasional menjadi tugas Departemen Pendidikan Nasional dan secara lokal menjadi tugas Dinas Pendidikan Kabupaten. Namun dalam KTSP Guru diberi kewenangan penuh untuk menyusun program-program perencanaan. Dalam menyusun perencanaan program-program perencanaan tersebut Guru harus mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) serta panduan penyusunan KTSP yang telah disusun oleh BSNP. Adapun perencanaan program-program pengembangan KTSP tersebut antara lain:

---

<sup>35</sup> Muhammad Joko Susilo, *KTSP Manajemen dan kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, , 2013), h. 154.

a. Program Tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar

b. Program Semester

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan

c. Program Mingguan dan Harian

Untuk membantu kemajuan belajar peserta didik, disamping modul perlu dikembangkan program mingguan dan harian. Program ini merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang, bagi peserta didik, melalui program ini juga diidentifikasi kemajuan belajar peserta didik sehingga dapat diketahui peserta didik yang mendapat kesulitan dalam setiap modul yang dikerjakan, dan peserta didik yang mempunyai kecepatan belajar diatas rata-rata kelas. Bagi peserta didik yang cepat bisa

diberikan pengayaan, sedang bagi yang lambat dilakukan pengulangan modul untuk mencapai tujuan yang belum dicapai.

d. Program Pengayaan dan Remedial

Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, dan terhadap tugas-tugas modul, hasil tes dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar peserta didik. Hasil analisis ini dipadukan dengan catatan-catatan yang ada pada program mingguan dan harian, untuk digunakan sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Program ini juga mengidentifikasi modul yang perlu diulang, peserta didik yang wajib mengikuti remedial, dan yang mengikuti program pengayaan.

e. Program Pengembangan Diri

Dalam pelaksanaan KTSP, Sekolah berkewajiban memberikan program pengembangan diri melalui bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar dan karier. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan bimbingan dan karier diperkenankan memfungsikan diri sebagai guru pembimbing. Oleh karena itu guru mata pelajaran harus senantiasa berdiskusi

dan berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling secara rutin dan berkesinambungan.<sup>36</sup>

## 2. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

### a. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus

### b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,

---

<sup>36</sup>*Ibid*, h.155.



krativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan komunikasi.

#### 1) Eksplorasi

Dalam kegiatan Eksplorasi, guru:

- a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari
- b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber lain
- c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antara peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya
- d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dan
- e) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan

#### 2) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna

- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis
- c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa ada rasa takut
- d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kaloboratif
- e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar
- f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok
- g) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok
- h) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival,serta produk yang dihasilkan
- i) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

### 3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik
- b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber
- c) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman yang telah dilakukan
- d) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar berfungsi sebagai nara sumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar
- e) Membantu menyelesaikan masalah
- f) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi
- g) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih lanjut
- h) Memberi motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

### c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- a) Bersama-sama dengan peserta didik sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran
- b) Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.<sup>37</sup>

### 3. Evaluasi

Evaluasi di bedakan menjadi dua yaitu evaluasi oleh pihak dalam (guru dan pengelola sekolah) yang disebut evaluasi diri dan evaluasi oleh pihak luar (badan) independen atau badan akreditasi sekolah ). Sasaran evaluasi secara garis besar mencakup masukan (termasuk program), proses, dan hasil.

Penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, dan penilaian program. Untuk lebih jelasnya di dalam di jelaskan sebagai berikut

---

<sup>37</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan No 41 Tahun* (Jakarta, 2013), h.5.

a. Penilaian Kelas

Penilaian kelas dapat dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian.

- 1) Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas berstruktur yang berkaitan konsep yang sedang dibahas, ulangan harian dilakukan 3 kali dalam setiap semester

- 2) Ulangan umum

Ulangan umum dilaksanakan setiap akhir semester dengan bahan yang diujikan sebagai berikut :

- a) Ulangan umum semester pertama soalnya diambil dari materi semester pertama.
- b) Ulangan umum semester ke dua soalnya merupakan gabungan dari materi semester pertama dan ke dua dengan penekanan pada materi semester ke dua.

Ulangan umum dilaksanakan secara bersama untuk kelas-kelas paralel dan pada umumnya dilakukan ulangan umum bersama, baik tingkat rayon, kecamatan, kodya/kabupaten maupun provinsi.

- 3) Ulangan akhir

Ulangan akhir dilakukan pada akhir program pendidikan, bahan-bahan yang diujikan meliputi seluruh kompetensi dasar yang telah di

berikan dengan penekanan dalam kompetensi dasar yang di bahas pada kelas-kelas tinggi. Hasil evaluasi ujian akhir ini terutama di gunakan untuk menentukan kelulusan bagi peserta didik, dan layak tidaknya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat atasnya.

#### 4) Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar di lakukan mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang di perlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran ( program remedial ). Tes kemampuan dasar dilakukan pada setiap tahun akhir kelas tiga.<sup>38</sup>

#### 5) Penilaian akhir satuan dan sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun ajaran di selenggarakan kegiatan penilaian mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar didik dalam satuan waktu tertentu. Untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) tidak semata-mata di dasarkan atas hasil penilaian akhir jenjang sekolah

#### 6) *Benchmarking*

*Benchmarking* merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat dibentuk di tingkat sekolah, daerah dan nasional. Penilaian di laksanakan secara

---

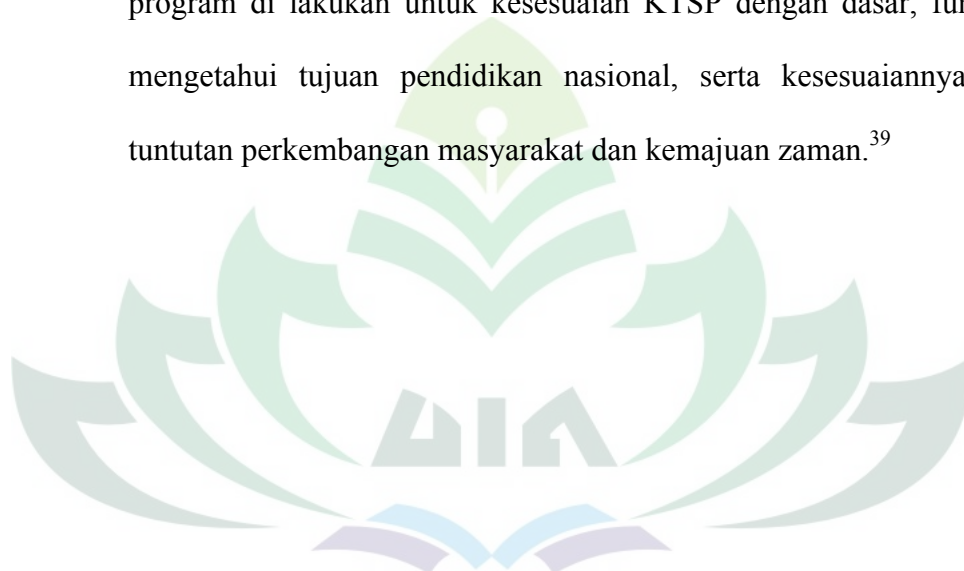
<sup>38</sup>*Ibid*, h. 7.



berkesinambungan sehingga peserta didik dapat mencapai satuan tahap keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan usaha dan keuletannya.

#### 7) Penilaian program

Penilaian program di lakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas pendidikan dan berkesinambungan. Penilaian program di lakukan untuk kesesuaian KTSP dengan dasar, fungsi, dan mengetahui tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan kemajuan zaman.<sup>39</sup>



---

<sup>39</sup>*Ibid*, h. 8.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

Metode atau prosedur penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan dalam sebuah penelitian ilmiah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam penelitian. Menurut Arikunto, metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.<sup>1</sup>

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode penelitian (*metode research*) adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara-cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian.

### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya.<sup>2</sup> Maksud dari penelitian ini adalah meneliti pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Langit Bumi Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014) h. 136.

<sup>2</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Mandar Maju, (Bandung, cetakan ke VIII, 2014), h. 32.

## 2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang semata-mata yang menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.<sup>3</sup> Jadi penelitian ini menggambarkan sifat-sifat suatu individu, gejala-gejala, keadaan dan situasi kelompok tertentu secara tepat.

Dalam penelitian ini penulis hanya mengangkat data tentang pelaksanaan KTSP pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Langit Bumi Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Madrasah Aliyah Langit Bumi Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus. Peneliti memilih Madrasah Aliyah Langit Bumi sebagai tempat penelitian dengan alasan bahwa:

- a) Belum pernah dilakukannya penelitian terkait dengan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas X di Madrasah Aliyah Langit Bumi Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus.
- b) Peneliti juga tertarik dan ingin tahu tentang Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas X di

---

<sup>3</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, ( Yogyakarta: Andi Offset, Edisi ke-II, 2015), h.5.

Madrasah Aliyah Langit Bumi Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat  
Kabupaten Tanggamus.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap yaitu di mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengelolaan data serta tahap penyusunan laporan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 Mei 2017.

## C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penentu subjek pada dasarnya merupakan penelitian sumber data. Dalam hal ini sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah : “ sumber data yang secara langsung dikumpulkan dari sumber pertama dan dijadikan acuan oleh penelitian dalam meneliti objek kajiannya.<sup>4</sup> Sumber data primer yang dikumpulkan dari penelitian ini mengenai Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Langit Bumi Langit Bumi Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus diperoleh dari 1 orang guru fiqih yaitu Bapak Tomy

Kemudian yang dimaksud data sekunder adalah : “ sekumpulan data yang akan menopang data-data primer yang berkaitan dengan objek penelitian. “<sup>5</sup> Untuk mengambil data sekunder, sumber datanya adalah kepala sekolah dan waka kurikulum dan juga mempelajari data sekunder yang ada berupa catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang ada.

---

<sup>4</sup> Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 84.

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 33.

#### D. Alat Pengumpul Data

Dalam menghimpun dan mengumpulkan data dari lokasi penelitian, di gunakan beberapa metode yaitu:

##### 1. Metode Interview

Interview yang sering juga disebut wawasan atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).<sup>6</sup>

Dengan demikian bahwa metode interview merupakan salah satu alat pengumpul data dengan jalan wawancara atau tanya jawab untuk mendapatkan keterangan dari yang diwawancarai. Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin, yaitu penginterview membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan kepada responden.<sup>7</sup> Maksud dari metode di atas adalah pada saat berlangsungnya Tanya jawab antara peneliti dan responden, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan kerangka pertanyaan untuk diajukan kepada responden, dan bagi responden diberi kebebasan dalam mengemukakan jawabannya.

Metode interview ini merupakan metode pokok yang digunakan untuk mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum dan guru mata pelajaran fiqh tentang pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Madrasah Aliyah Langit Bumi Negara batin kecamatan kotaagung barat kabupaten Tanggamus.

---

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 155.

<sup>7</sup> Sutrisno Hadi, *Op, Cit.*, h. 195.

## 2. Metode Observasi

Metode observasi adalah “pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera”.<sup>8</sup> Dengan demikian metode observasi merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.

Adapun jenis observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu proses pengamatan dimana penulis tidak ambil bagian dalam aktifitas objek yang akan diteliti akan tetapi penulis hanya melihat dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di kelas yang dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih, cara pembelajaran yang disampaikan oleh guru fiqih berdasarkan RPP dan Silabus yang telah disiapkan.

## 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya”.<sup>9</sup>

Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data dalam penelitian ini. Adapun dokumen yang diperlukan adalah data tertulis baik

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, Cet-12 Edisi Revisi V, 2016), h. 176.

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 158



berupa catatan maupun dokumen seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat dan dirancang oleh guru fiqih serta data-data tentang sejarah Madrasah Aliyah Langit Bumi Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus, tentang keadaan guru dan staf, tentang keadaan siswa, dan letak geografis Madrasah Aliyah Negara Batin Langit Bumi Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus.

#### **E. Tahapan Analisi Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori dan disimpulkan supaya mudah dipahami.<sup>10</sup>

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus. Teknis analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari metode pengumpulan data, maka penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif, penulis gunakan untuk menguraikan, menuturkan, menafsirkan data penulis peroleh dari metode pengumpulan data.

---

<sup>10</sup>Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Galang Press, 2016, h. 23)

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi, dengan kata lain proses reduksi data menghasilkan catatan-catatan inti dari data penggalan data. Lalu data-data tersebut disederhanakan sehingga dalam memilih data hanya data-data yang ada kaitannya dengan penelitian.

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa reduksi data adalah proses analisa untuk memilih, menyederhanakan, memfokuskan pada hal-hal yang penting dari data yang muncul di lapangan.

#### 2. Display Data (penyajian data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian biasanya berbentuk naratif, sehingga membutuhkan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.<sup>11</sup>

Dengan demikian penyajian data merupakan langkah kedua setelah mereduksi data, untuk memudahkan peneliti memahami tentang apa-apa yang

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Op, Cit. h.* 243-365.

terjadi lapangan yang dapat dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, bagan, grafik, matrik, dan lain-lain.

### 3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.<sup>12</sup>

Setelah data terkumpul, kemudian penulis menganalisa untuk mendapatkan kesimpulan, adapun untuk menganalisa data tersebut penulis menggunakan metode induktif yang bertitik tolak dari fakta yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Setelah data diolah sedemikian rupa langkah-langkah yang telah ditempuh oleh penulis, maka langkah selanjutnya menarik kesimpulan akhir dengan menggunakan metode induktif.

---

<sup>12</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 148.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk kepentingan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut denzin dalam Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>13</sup> Pada penelitian ini dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan dengan penggunaan sumber dan ditunjang dengan metode.

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>14</sup> Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu bisa dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil data wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

---

<sup>13</sup>*Ibid*, h. 330

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 178.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.<sup>15</sup>

Dalam proses pengecekan data pada penelitian ini, peneliti lebih memilih dengan menggunakan sumber, yaitu dengan menganalisa dan mengaitak data-data yang sudah diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Peneliti dapat melakukannya dengan cara: mengajukan berbagai variasi pertanyaan, melakukan pengecekan dengan berbagai sumber, memanfaatkan berbagai metode. Pengecekan data ini dilakukan peneliti ketika peneliti sudah memperoleh data yang diperlukan dan membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan data hasil wawancara.

---

<sup>15</sup>Djunaidi G dan Fauzan A, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2015), h. 331.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Profil Madrasah Aliyah Langit Bumi**

##### **1. Sejarah singkat Berdirinya MA Langit Bumi Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus.**

Lembaga pendidikan yayasan Langit Bumi adalah lembaga pendidikan agama yang berbasis pondok pesantren dengan peserta didik dari berbagai latar belakang dengan memberi pendidikan bagi anak-anak yang kurang mampu sehingga bisa memberi manfaat sekitar pondok khusus nya pada tahun 2012 lembaga yayasan langit bumi mendirikan program jenjang pendidikan PAUD Madrasah Aliyah (MA) MTS agar santri dan santriwan pondok pesantren langit bumi mendapatkan pendidikan agama tentu juga mendapatkan pendidikan mata pelajaran umum ataupun yang formal

Sejarah berdirinya MA Langit Bumi Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus Sebagai Berikut: MA Langit Bumi Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus didirikan pada tahun 2010. Pada tahun 2012 MA Langit Bumi ini membangun kembali dan menambah kembali kelas yang akan ditempati, yang berlokasi Pekon Negara Batin Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus.

Bangunan MA Langit Bumi:

- a. Alamat / Lokasi : Pekon Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus



b. Luas Tanah :  $41 \times 12 \text{ M} = 492 \text{ M}^2$

Bangunan MA Langit Bumi:

- a. Alamat / Lokasi : Pekon Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat  
Kabupaten Tanggamus
- b. Luas Bangunan :  $10 \times 32 \text{ M} = 320 \text{ M}^2$
- c. Konstruksi : Semi Permanen
- d. Jumlah lantai : Satu

Penyerahan fisik tanah / bangunan di atas dilengkapi dengan dokumen Tanah/bangunan berupa : Bangunan Sekolah :

1. Ruang Belajar 4 lokal
2. Ruang Kantor Guru / Pimpinan 1 lokal
3. Kursi murid 110 buah
4. Meja murid 72 buah
5. Lemari guru / kantor 2 buah
6. Rak Perpustakaan 1 buah dan buku-buku pelajaran

Sejak berdirinya Madrasah Aliyah (MA) Langit Bumi Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam upaya mengembangkan sistem pendidikan sesuai dengan program pemerintah. Hingga kini Madrasah Aliyah Langit Bumi Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus berupaya memberikan program pendidikan dengan penanaman disiplin ilmu sesuai dengan kondisi serta perkembangan dunia kependidikan dengan diasuh oleh tenaga-tenaga pendidik yang sesuai dengan jurusan dan program studi yang relevan.

Madrasah Aliyah Langit Bumi Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus telah mengalami beberapa pergantian pimpinan yang

pernah menjabat sebagai kepala sekolah, adapun nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di MA Langit Bumi Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus adalah :

- a. bapak Madrizdal
- b. Bapak Lukman

## **2. Visi Misi Madrasah Aliyah Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus**

### **Visi**

Terwujudnya peserta didik yang beriman, Berilmu Pengetahuan, Terampil dan Berakhlak Mulia

### **Misi**

1. Melaksanakan Pendidikan dengan Kurikulum Terintegrasi (Kurikulum Madrasah Aliyah dengan Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren)
2. Melaksanakan Pembinaan di Bidang Pengetahuan, Olah Raga, Keterampilan dan Budaya
3. Melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler sesuai dengan Minat dan Bakat Peserta Didik
4. Melaksanakan Pembinaan dan Penyediaan Sarana Ibadah

## **3. Letak Georafis MA Langit Bumi Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus**

MA Langit Bumi Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus terletak di pekon Banjar Negara Kecamatan Kota Agung Barat , dengan lokasi

Pekon Negara Batin Kecamatan Kota Agung Barat yang berada sekitar 800 M dari jalan raya dan pemukiman penduduk dan terletak 4 km dari pusat kota yaitu Kota Agung Pusat dan didukung dengan berdekatan dengan lembaga pendidikan yang lain, yaitu 3 SD dan 1 TK terdekat. Dan berdekatan dengan SD N 1 Negara Batin kecamatan Kotaagung Barat serta TK Aisyiah Negara Batin Kecamatan Kota Agung Barat.

Adapun rincian dan batas-batas wilayah MA Langit Bumi Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman
- b. Sebelah timur berbatasan dengan SD N 1 Negara Batin Kecamatan Kota Agung Barat.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan TK Aisyiah Negara Batin
- d. Sebelah barat berbatasan dengan kebun dan pemukiman penduduk

#### **4. Keadaan Guru dan Karyawan MA Langit Bumi**

Pada tahun 2010-2018 Madrasah Aliyah Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus diasuh oleh 18 guru sebagai tenaga pengajar termasuk kepala sekolah dan dibantu oleh 2 orang karyawan lain sebagai tata usaha dan 1 orang sekaligus tukang kebersihan dan penjaga sekolah. Jumlah guru tersebut terdiri dari 6 guru laki-laki dan 12 guru perempuan. Penugasan guru di Madrasah Aliyah Langit Bumi ini menggunakan model guru bidang studi . artinya guru hanya bertanggung jawab dalam menangani bidang studi atau mata pelajaran dengan bidangnya masing-masing.

Untuk penanggung jawab kelas Madrasah Aliyah Langit Bumi menunjuk salah seorang guru untuk menjadi wali kelas. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel III**  
**Keadaan guru dan Karyawan Madrasah Aliah Negara Batin**  
**Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus**  
**tahun 2017-2018**

No	Nama	Jabatan, Guru kelas, Mata Pelajaran
1	HEDRA YUNI S.Pd I	Kepala Madrasah
2	ROPIYANA, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3	SAFITRI S.Pd	Guru
4	YURITA, S.Pd	Wali Kelas
5	AMRAN, A.Md	Operator Sekolah
6	EKA SUSANTI, S.Pd.I	Guru
7	SURYADI, S.IP	Guru
8	NOVIANA, S.Pd.I	Guru
9	ASTOMI, S.Ag	Guru
10	YENTIKA, S.Pd.	Guru
11	RINAWATI, S.Pd	Guru
12	DEPI ASTUTI, S.Pd	Guru
13	YEYEN PARAMITA, S.Pd.I	Wali Kelas
14	KARTIKA SARI, S.Pd.I	Guru
15	AHMAD SAHREZA, S.Pd.I	Guru
16	WELIYANI, S.Pd	Wali Kelas
17	HASAN, S.Pd	Guru
18	ZAIMA NOVITA, S.Pd	Guru
19	INDAH SAFITRI	Tata Usaha
20	NOVI ANISA PUTRI	Tata Usaha
21	SUTARMAN	Penjaga Sekolah& kebersihan

## 5. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Langit Bumi Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus

### a. Prestasi Siswa

Dalam segi prestasi Madrasah Aliyah Langit Bumi cukup membanggakan dan tergolong baik kendatipun masih ada sebagian kecil siswa yang belum memperoleh nilai yang diharapkan. Prestasi yang tergolong baik ini terbukti dengan banyaknya prestasi yang didapat Madrasah Aliyah Langit Bumi terutama kegiatan ekstrakurikuler yaitu Adzan, Mawalan, MTQ putri, dan MTQ putra.

## 6. Keadaan Gedung dan Sarana Pendidikan

### a. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

**Tabel IV**  
**Keadaan Gedung Sekolah MA Langit Bumi**

NO	KEADAAN / FASILITAS	JUMLAH
I	FASILITAS	
1.1	Ruang Teori / Belajar	6 Ruang
1.2	Ruang Kantor Kepala Madrasah	1 Ruang
1.3	Ruang Staf TU	1 Ruang
1.4	Ruang Akademik	-
1.5	Ruang BK / BP	-
1.6	Ruang Guru	1 Ruang
1.7	Ruang Pramuka	-
1.8	Ruang Lab IPA	-
1.9	Ruang Kesenian	-
1.10	Ruang UKS	1 Ruang
1.11	Ruang Lab Multimedia	-
1.12	Ruang Gudang	-

1.13	Ruang Aula	-
1.14	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
II	JUMLAH SISWA	
2.1	Kelas X	105 Siswa
2.2	Kelas XI	92 Siswa
2.3	Kelas XII	95 Siswa
	Jumlah	292 siswa
III	JUMLAH GURU	
3.1	Guru Tetap	18 Orang
3.2	Guru Tidak Tetap	2 Orang
	Jumlah	20 Orang
IV	JUMLAH PEGAWAI	
4.1	Tukang Kebersihan	1 Orang
4.2	Penjaga Sekolah	
	Jumlah	1 Orang

## 7. Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Langit Bumi Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus

Proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dari keberadaan sekolah. Proses ini menjadi transfer dari berbagai misi yang diemban oleh sekolah. Misi sekolah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan yang diberikan kepada siswa akan dijabarkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah. Karena itu proses pembelajaran dengan seluruh perangkat dan komponennya merupakan bagian yang esensial dalam kehidupan sekolah, secara langsung maupun tidak, akan terkait dengan proses pembelajaran.

### a. Proses Belajar Mengajar

Pelaksanaan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus dilakukan pada



pagi hari dengan jenjang pendidikan lamanya tiga tahun. Proses belajar mengajar dilakukan bukan semata mata berkaitan dengan strategi belajar mengajar yang hanya melibatkan keseluruhan komponen belajar mengajar, baik secara langsung, untuk mencapai tujuan itu sendiri.

Proses pembelajaran di Madrasah Aliah Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus ini merupakan interaksi timbal balik antara guru dan siswa dengan melibatkan sejumlah unsur seperti tujuan, guru, siswa, bahan pelajaran, media, metode, serta situasi yang mengitarinya. Dengan demikian, jelas bahwa proses pembelajaran di Madrasah Aliah Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus merupakan interaksi dan rangkaian dari seluruh aktivitas dalam belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar mengajar.

Secara lebih luas dan lugas bisa dikatakan bahwa pembelajaran di Madrasah Aliah Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus merupakan kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusia, materi fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia adalah mereka yang terlibat dalam sistem pembelajaran yang terdiri dari guru, siswa, dan tenaga lainnya. Materi meliputi buku, *white Board*, spidol. Ataupun fasilitas dan perlengkapan yang meliputi ruang kelas, perlengkapan *audio visual*, dan komputer. Sedangkan prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian, praktek, belajar, ujian, dan

lain sebagainya, termasuk didalamnya interaksi antara berbagai komponen tersebut yang saling berkaitan.

b. Komponen Proses Pembelajaran

Sebagaimana di kemukakan diatas, bahwa proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus mencakup semua komponen, baik komponen atau perangkat lunak maupun perangkat keras. Komponen-komponen tersebut mencakup kegiatan belajar dan mengajar, media, prasarana pembelajaran, materi pembelajaran. Secara lebih rinci yang termasuk komponen langsung dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus adalah kurikulum, GBPP, SP, media pembelajaran, metode pembelajaran, buku pelajaran, bahan pelajaran, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, dan kegiatan pembelajaran.

**B. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah (MA) Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus**

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan pelaksanaan seperangkat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi bahan pelajaran yang baru yang menggantikan bahan pelajaran sebelumnya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran masing-masing satuan pendidikan atau sekolah untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Untuk mencapai hasil tersebut, guru merupakan sumber utama untuk menerapkan dan mengembangkan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, dalam hal ini adalah pembelajaran mata pelajaran Fikih. Selain itu guru juga merupakan yang mengerti dan memahami peserta didik yang sedang mengikuti pembelajaran yang sedang diterapkan.

Dalam melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran mata pelajaran fikih, guru mata pelajaran fikih merupakan sumber utama keberhasilan yang sedang diselenggarakan di dalam sekolah, kemudian terletak pada peserta didik, dan sarana prasarana yang digunakan di dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas terlihat bahwa guru merupakan penentu keberhasilan dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sedang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus, dan kemudian peserta didik yang sedang mengikuti kegiatan belajar serta sarana dan prasarana yang digunakan sebagai tempat belajar dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Adapun menurut bapak Astomi selaku guru mata pelajaran fikih menjelaskan bahwa:

“tugas saya selaku guru mata pelajaran fikih dalam melaksanakan atau mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan hal yang berat, namun saya selalu berusaha mengembangkan dan mengupayakan agar peserta didik memahami pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Kemudian saya selaku guru yang sedang melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran fikih harus memahami karakteristik peserta didik satu persatu yang sedang mengikuti kegiatan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran mata pelajaran fikih dan kemudian memantau dan mengevaluasi kemajuan peserta didik yang telah mengadakan kegiatan tersebut.<sup>1</sup>

Dari penjelasan yang diungkapkan oleh bapak Astomi selaku guru mata pelajaran fikih terlihatlah bahwa guru merupakan pengembang kurikulum yang sedang diterapkan di Madrasah Aliyah Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus, hal yang harus dipahami oleh seorang guru dalam mengimplementasikan dan mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) harus memahami karakteristik peserta didik yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Dan hal yang terpenting bagi seorang guru adalah mengevaluasi dan memantau keberhasilan peserta didik di dalam mengikuti kegiatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran mata pelajaran fikih yang sedang dilaksanakan tersebut.

Selain hal tersebut di atas, tugas seorang guru juga melihat kondisi ruangan yang digunakan sebelum melaksanakan atau mengimplementasikan kegiatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hal ini dikarenakan sarana yang digunakan merupakan hal penting dalam menentukan keberhasilan tersebut.

Selain itu dari, dari data yang penulis kumpulkan tentang Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Aliyah Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus pada dasarnya penulis

---

<sup>1</sup> Astomi, wawancara dengan guru fiqih, di MA Langit Bumi, Negara Batin, 24 mei 2017.

mengumpulkan data tentang bagaimana implementasi dari komponen-komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran Fikih. Hal ini penulis peroleh dengan menggunakan metode dokumentasi dan wawancara untuk memperoleh data penunjang yang terkait dengan tempat yang menjadi penelitian oleh penulis.

Untuk lebih jelasnya mengenai implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Aliyah Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus akan penulis deskripsikan data yang penulis peroleh di lapangan sebelum penulis analisis lebih lanjut, diantaranya tentang perencanaan, tentang pelaksanaan dan evaluasi dari pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) itu sendiri. Untuk lebih jelasnya berikut ini penulis uraikan hal tersebut yaitu sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Untuk mengetahui lebih jelas tentang data-data dalam penyusunan perencanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran fikih dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus, penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran fikih tentang seputar masalah pengembangan perencanaan serta melihat dokumen-dokumen perangkat pembelajaran pada mata pelajaran fikih yang beliau siapkan.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Astomi selaku guru mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negara Batin Kecamatan

Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus di peroleh keterangan bahwa beliau telah mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), namun hal tersebut belum lah sempurna. Beliau hanya menyiapkan prota dan silabus sebagai acuan dalam mengembangkan pembelajaran mata pelajaran fikih. Sedangkan promes dan RPP beliau belum membuatnya sebagai proses pembelajaran.

Dalam hal ini bapak Astomi hanya menggunakan silabus yang telah disediakan dari BNSP. Beliau mengatakan bahwa beliau belum ada kemampuan untuk mengembangkan silabus sendiri, apalagi di tambah RPP yang lebih berat lagi yang disetiap akan melaksanakan proses pembelajaran harus membuatnya terlebih dahulu. Beliau beralasan bahwa belum dapat menyempatkan waktu secara khusus dalam membuat hal tersebut, hal ini disebabkan karena ada kesibukan sekolah, dan dari pihak sekolah juga belum memberikan dana khusus untuk guru-guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran yang lengkap

Dari hasil wawancara tersebut dan berdasarkan dokumen-dokumen perangkat pembelajaran yang penulis peroleh di Madrasah Aliyah (MA) Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus, dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran fikih belum sepenuhnya mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), beliau hanya menyiapkan program tahunan silabus



dan beberapa contoh RPP yang semuanya diperoleh dari Departemen Pendidikan Nasional yang menyiapkan hal tersebut. Selain itu promes dan RPP belum disiapkan, dikarenakan keterbatasan dana yang dimilikinya.

Adapun untuk format silabus, berdasarkan data dokumentasi yang penulis peroleh pada tanggal 20 maret 2010, format silabus yang dipakai oleh Madrasah Aliyah Langit Bumi Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus Adalah Sebagai berikut :

**Format Silabus :**

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas/ Semester :

Standar/Kompetensi :

Kompetensi dasar	Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat

Kemudian mengenai Perencanaan Selanjutnya, yaitu mengenai pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran walaupun telah ada, namun belum lengkap. Selain itu guru mata pelajaran fikih belum mampu mengembangkan Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP) dengan sendiri, mereka hanya mengambil contoh-contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikeluarkan oleh BSPN belum sepenuhnya dapat diterapkan dalam pembelajaran karena RPP tersebut hanya sebagai contoh acuan saja.

Adapun format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Madrasah Aliyah (MA) Langit Bumi Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus sebagai berikut :

<b>RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)</b>	
Satuan pendidikan	:
Mata Pelajaran	:
Kelas / Semester	:
Standar Kompetensi	:
Kompetensi Dasar	:
Indikator	:
Alokasi Waktu	:
A. Tujuan Pembelajaran.....	
B. Materi Pembelajaran.....	
C. Metode Pembelajaran.....	
D. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran	
Pertemuan I	
Kegiatan Awal.....	
Kegiatan Inti	
Pertemuan II.....	
Dan seterusnya.	
E. Sumber Belajar.....	
F. Penilaian Teknik.....	
Bentuk Instrumen.....	
Contoh Instrumen(Soal/Tugas) .....	
Mengetahui,	.....
Kepala Sekolah	Guru Mata Pelajaran
.....	.....

Jika melihat format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dipakai oleh Madrasah Aliyah Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat

Kabupaten Tanggamus sedikit mengalami kesulitan dalam hal mencari bahan ajar berupa buku. Hal ini disebabkan karena wilayah kami jauh dari pusat pemerintahan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah (MA) Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus sebagaimana tergambar diatas, maka terlihat bahwa format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut sudah berdasarkan format yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang di dalamnya memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian atau evaluasi hasil belajar. Namun format tersebut belum dikembangkan secara optimal oleh guru mata pelajaran fikih, sehingga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) belum diterapkan dalam setiap pertemuan dalam proses kegiatan pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan

Untuk mengetahui lebih jelas tentang pelaksanaan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah (MA) Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus, setelah mendapat izin dari kepala sekolah dan guru mata pelajaran fikih penulis di perkenankan untuk masuk kelas dan duduk para peserta didik mengikuti proses belajar.

Dalam proses belajar, biasanya diawal petemuan guru mengucapkan salam dan kemudian dilanjutkan dengan doa (khususdi jam pertama). Setelah itu guru memulai pembelajaran dengan langkah-langkah yaitu : guru mengawali

dengan pembukaan (salam), kemudian guru memerintahkan peserta didik untuk membuka dan kemudian guru memerintahkan peserta didik untuk membuka dan kemudian guru menceritakan tentang hal yang diterangkan pada pertemuan itu tentang prinsip-prinsip ibadah dan syariat dalam Islam, sebelum menerangkan sub bahasan tersebut guru memerintahkan peserta didik untuk mencatat tentang , setelah mencatat maka hal yang selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum di fahami oleh peserta didik, kemudian sebagai evaluasi guru memberikan tugas tertulis mengenai prinsip-prinsip ibadah dan syariat dalam Islam. Setelah selesai maka selanjutnya guru menutup proses pembelajaran dengan salam.<sup>2</sup>

Dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran fikih diatas, dapat penulis simpulkan bahwa proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di atas sudah tergolong baik, walaupun guru sudah menggunakan waktu serta metode yang dapat menciptakan suasana yang lebih terfokus pada kegiatan belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), namun karena keterbatasan oleh sarana terutama buku pegangan untuk para siswa, terpaksa guru menghabiskan waktu untuk mencatat materi pelajaran kepada peserta didik yang menyebabkan kurang efektifnya waktu yang digunakan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

---

<sup>2</sup> Evaluasi di Madrasah Aliyah Langit Bumi

### 3. Evaluasi / Penilaian

Untuk mengetahui data-data tentang penilaian dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah (MA) Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus pada mata pelajaran fikih, penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru mata pelajaran Fikih yaitu dengan bapak Astomi.

Menurut beliau dalam menerapkan evaluasi terhadap proses pembelajaran beliau telah melaksanakan evaluasi, namun tidak dalam setiap pertemuan, tergantung dari kebutuhan seperti pada akhir standar kompetensi yang telah selesai di bahas, adapun bentuk evaluasinya yaitu berpedoman pada penilaian yang menggunakan tes lisan dan tes tertulis dan kadangkala penilaian dilakukan dengan cara penugasan yang diberikan kepada peserta didik di akhir pertemuan.

Dari hasil wawancara tersebut di atas, dapat penulis simpulkan bahwa sistem penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fikih dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah (MA) Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus belum sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini terlihat dari sistem penilaian yang telah diterapkan yang hanya menggunakan sistem penilaian tes lisan dan tertulis dan terkadang penugasan, dan belum sepenuhnya mengutamakan penilaian pada proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Adapun format penilaian atau evaluasi yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus, telah

penulis peroleh berdasarkan data dokumentasi yang penulis catat pada tanggal 8 mei 2018. Untuk lebih jelasnya mengenai bentuk instrumen penilaian atau evaluasi yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah (MA) Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus, yaitu sebagai berikut :

No	Teknik (Jenis)	Bentuk Instrumen
1	Tes Tertulis	Tes lisan, Tes uraian, tes pilihan ganda, menjodohkan, Jawaban singkat, Benar salah, dll
2	Tes Lisan	Daftar Pertanyaan
3	Tes Perbuatan (unjuk kerja)	Tes simulasi, Uji petik kerja produk, Uji petik kerja prosedur
4	Pengamatan/ observasi	Lembar observasi, Quesioner, Skala sikap
5	Penugasan	Tugas rumah, Tugas proyek
6	Produk	Uji petik
7	Portofolio	Dokumentasi pekerjaan, karya, prestasi siswa

Jika melihat instrumen atau evaluasi oleh Madrasah Aliyah (MA) Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut sudah sesuai dengan pengembangan penilaian atau evaluasi berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini terlihat di mana jenis penilaian atau evaluasi di Madrasah Aliyah (MA) Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus memiliki beberapa jenis, yaitu tes tertulis, tes lisan, tes perbuatan (unjuk kerja), pengamatan atau observasi, penugasan, produk dan portofolio. Namun dari beberapa jenis penilaian atau observasi tersebut, guru mata pelajaran Fikih belum melaksanakan nya dengan baik, sehingga penerapan



Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Fikih belum Terlaksana secara maksimal/optimal.

### **C. Analisis Data Penelitian**

Adapun hal-hal yang akan penulis dalam bab ini adalah implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah (MA) Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus dan usaha-usaha lain yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi interview dan dokumentasi yang penulis laksanakan terhadap kepala sekolah dan guru tentang, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pembelajaran Fikih, yang dalam hal ini penulis lakukan untuk melihat tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah (MA) Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus yang mengacu pada komponen-komponen yang ada didalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), maka selanjutnya yang penulis lakukan adalah menganalisis data tersebut dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penulis meneliti kembali seluruh data yang telah terkumpul dengan teliti. Maksudnya adalah agar data yang penulis kumpulkan dapat secara lengkap dapat penulis dapatkan sebagai bahan untuk dibahas dalam penelitian ini.
2. Kemudian setelah data yang dibutuhkan terkumpul maka penulis klarifikasi data tersebut sesuai dengan mengkategorikannya. Dalam hal ini penulis

melakukan agar mempermudah penulis dalam membahasnya, misalnya mengklarifikasikan data yang berasal dari observasi, megklarifikasi data yang berasal dari interview dan mengklarifikasi data yang diperoleh dari dokumentasi.

Untuk lebih jelasnya mengenai implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah (MA) Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus berikut ini penulis uraikan data tentang hal tersebut yaitu sebagai berikut :

a) Perencanaan

Berdasarkan data-data yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan bapak astomi pada tanggal 08 mei 2018 dan dari dokumen-dokumen perangkat pembelajaran mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah (MA) Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus penulis hanya mendapatkan dokumentasi silabus, program tahunan dan RPP. Namun setelah penulis teliti dan penulis analisa lebih lanjut hanya silabus tersebut merupakan silabus yang dibagikan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Silabus tersebut adalah model silabus yang sebenarnya hanyalah sebagai contoh, yang seharusnya tidak secara utuh digunakan oleh satuan pendidikan, namun hanya sebagai referensi karena dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) setiap satuan pendidikan untuk mengembangkan silabusnya, perlu memperhatikan kepentingan dan kekhasan daerah di mana sekolahan tersebut

berada, sekolah dan peserta didik dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya.

Dalam perencanaan selanjutnya, yaitu dalam hal pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) walaupun telah ada, namun belum lengkap. Selain itu guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah (MA) Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus belum mampu mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikeluarkan oleh BSPN, yang belum sepenuhnya dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Selain dari pada itu, guru mata pelajaran Fiqih belum mampu untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara mandiri yang meliputi pembuatan Prota, Promes, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

#### b) Pelaksanaan

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah (MA) Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus pada tanggal 14 Mei 2018 dapat penulis analisa bahwa kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah (MA) Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus, belum dapat dikatakan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hal ini disebabkan pada pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), guru harus dapat menggunakan waktu, metode dan strategi yang dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang lebih berfokus pada

kegiatan peserta didik saat pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik lebih aktif untuk membangun pemahaman. Sementara guru hanya berperan sebagai pembimbing dan pemberi motivator agar peserta didik mampu berperan aktif dalam proses belajar.

Yang penulis lihat dalam observasi ini, waktu yang disediakan untuk proses belajar mengajar dan strategi yang digunakan didominasi oleh guru didominasi oleh kegiatan mencatat dan memberi penjelasan oleh guru sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) lebih didominasi oleh guru, hal ini dikarenakan oleh kurangnya pemahaman guru tentang sistem pembelajaran yang menjadi tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), serta kurangnya sarana pembelajaran terutama buku yang menjadi pegangan bagi peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar, yang akan menyebabkan kurangnya bahan ajar bagi peserta didik dalam proses belajar tersebut.

#### c) Evaluasi / Penilaian

Dari hasil wawancara dengan bapak Astomi selaku guru mata pelajaran Fikih pada tanggal 12 mei 2018 dapat dianalisa bahwa jika dilihat dari sisi evaluasi, aspek ini juga belum dapat terlaksana dengan sempurna, kegiatan evaluasi hanya sebatas tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Guru memang belum sepenuhnya menggunakan evaluasi proses dalam hal ini juga sangat dituntut dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Hal tersebut belum dikembangkan karena kurangnya tentang evaluasi tersebut. Padahal evaluasi merupakan komponen penting yang tidak kalah pentingnya dengan komponen lain dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan evaluasi ini berguna untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran. Dengan evaluasi ini dapat dilihat prestasi belajar peserta didik yang dicapai, selain itu juga evaluasi merupakan alat untuk melihat baik dan tidaknya mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil evaluasi dan interview yang penulis laksanakan terhadap kepala sekolah dan guru tentang mengenai implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah (MA) Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus, dapat diketahui beberapa upaya yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut :

#### 1. Pengembangan Kurikulum

Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara yang penulis lakukan, guru Fikih di Madrasah Aliyah (MA) Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus, telah melakukan dan berusaha untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), adapun pengembangan materi pembelajaran Fikih meliputi penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah/satuan pendidikan.

Sebagaimana yang ada di bab sebelumnya bapak Astomi berpendapat bahwa dalam pengembangan silabus dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Madrasah Aliyah (MA) Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus sedikit mengalami kesulitan dalam hal mencari bahan ajar berupa buku. Hal ini disebabkan karena wilayah kami jauh dari pusat pemerintahan.

## 2. Pemahaman Terhadap Karakteristik Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara observasi yang penulis lakukan terhadap guru mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah (MA) Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus bahwa guru mata pelajaran Fikih dalam menyampaikan materi pembelajaran berusaha memahami karakteristik peserta didik namun dalam hal ini guru mata pelajaran Fikih mengaku masih mengalami kendala dalam hal perkembangan kognitif, menurut bapak astomi bahwa peserta didik pada umumnya adalah remaja yang masih dalam masa pubertas sehingga membutuhkan waktu untuk memahami karakteristik peserta didik.

Sedangkan pemahaman terhadap pertumbuhan kecerdasan dan kreativitas peserta didik tidak mengalami kesulitan, karena untuk tingkat kecerdasan dapat dilihat dengan hasil penilaian yang dilaksanakan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Fikih telah melaksanakan pemahaman terhadap karakter peserta didik, dimana pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik dilihat

dari satu persatu peserta didik yang sedang mengikuti kegiatan atau implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran mata pelajaran Fikih.

### 3. Membina Hasrat Belajar

Untuk mendukung terbentuknya hasrat belajar yang baik, guru dan kepala sekolah telah melakukan berbagai cara diantaranya dengan menggunakan fasilitas dan sumber belajar, seperti hal yang dikatakan bapak Astomi S.Ag bahwa dalam membina hasrat belajar peserta didik guru mata pelajaran Fikih telah berusaha semaksimal mungkin melalui fasilitas dan sumber belajar seperti perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis setelah melakukan observasi di Madrasah Aliyah (MA) Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus, dapat disimpulkan bahwa guru dan kepala sekolah telah berusaha membina hasrat peserta didik namun hasilnya belum maksimal dikarenakan sumber belajar belum memadai seperti media pembelajaran, dan buku-buku mata pelajaran yang mendukung.

### 4. Memantau Kemajuan Peserta didik

Dari hasil pemantauan terhadap kemajuan belajar peserta didik Madrasah Aliyah (MA) Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus khususnya dalam mata pelajaran Fikih sudah dilaksanakan oleh guru dan kepala sekolah namun masih belum berjalan dengan baik, berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Amran, S.Pd selaku



kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus bahwa guru mata pelajaran fikih belum dapat memantau kemajuan peserta didik secara efisien, dikarenakan banyak nya peserta didik di Madrasah Aliyah Langit Bumi yang menyebabkan kurang optimalnya guru dalam memantau kegiatan peserta didik yang mengikuti kegiatan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran mata pelajaran Fikih.

Dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), guru mata pelajaran Fikih sudah melaksanakan kewajibannya sebagai guru dengan memberikan perhatian atas perkembangan peserta didiknya, namun dikarenakan banyaknya peserta didik diawasi pekungannya dalam mengikuti kegiatan perencanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maka hasil yang dicapai masih belum optimal.

##### 5. Membangun lingkungan yang kondusif

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hendra Yuni, S.Pd.I selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus, mengatakan bahwa : dalam mewujudkan lingkungan yang komdusif kami telah melakukan beberapa hal diantaranya dengan memperhatikan ruangan di setiap kelas dengan jumlah peserta didik, penataan sarana dan prasarana yang hendak dipakai dalam pelaksanaan

kegiatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran mata pelajaran Fikih.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Fikih, beserta dengan kepala sekolah telah berusaha mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif. Dimana lingkungan yang kondusif ini akan menjadi faktor sarana yang akan menunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik disekolah.

#### 6. Merevitalisasi forum musyawarah guru

Dalam imlementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), guru mata pelajaran Fikih dituntut untuk melakukan proses pembelajaran yang memotifasi, interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik peserta didik.

Berdasarka hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih bahwa dalam proses belajar mengajar guru mata pelajaran Fikih belum dapat melakukan pembelajaran dengan baik dikarenakan jumlah kelompok belajar tidak sebanding dengan jumlah guru yang ada.

#### 7. Memberdayakan tenaga kependidikan

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah (MA) Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus, bahwa manajemen tenaga kependidikan belum berjalan secara efektif dan efisien, hal ini terlihat belum optimalnya kinerja kepala sekolah

dalam dalam mengembangkan, memotivasi tenaga pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan.

Dikarenakan jumlah guru mata pelajaran Fikih yang hanya 1 orang yang terbagi dengan mengajar beberapa kelas yang tentunya dengan adanya hal ini akan menghambat peningkatan dan produktivitas dan prestasi kerja.

Adapun hal-hal yang perlu dianalisis dalam skripsi ini adalah faktor yang menyebabkan belum maksimalnya implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah (MA) Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus.

Berdasarkan analisa melalui observasi yang penulis laksanakan terhadap implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran Fikih yaitu :

#### 1. Faktor guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran, tanpa guru bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin dapat diaplikasikan sehingga berhasil atau tidaknya implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan tergantung pada gurunya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru Fikih mempunyai peranan yang sangat penting, dimana guru merupakan ujung

tombak dalam menjabarkan dan merealisasikan kurikulum dan strategi pembelajaran.

## 2. Faktor siswa

Dalam proses pembelajaran Fikih guru sudah berusaha dalam memahami perkembangan peserta didik. Dikarenakan peserta didik merupakan faktor adanya suatu pendidikan, bakat, minat, dan emosi peserta didik merupakan sesuatu yang harus diperhatikan oleh seseorang pendidik. Seseorang guru harus memahami fase-fase perkembangan peserta didik, agar pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru sesuai dengan perkembangan dan tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

## 3. Faktor sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung proses pembelajaran, media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran Fikih sudah cukup. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Astomi S.Ag yang mengatakan : “ kelengkapan sarana dan prasarana

seperti buku pelajaran, media pembelajaran kami sudah lumayan cukup sehingga dapat menunjang proses pembelajaran peserta didik.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat penulis simpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan belum optimalnya implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Madrasah Aliyah (MA) kelas Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus yaitu:

- a. Jumlah rombongan belajar tidak sesuai dengan jumlah guru Fikih yang ada di Madrasah Aliyah (MA) Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus.
- b. Pemahaman guru Fikih dalam penjabaran kurikulum belum sesuai dengan pembelajaran yang terdapat didalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan guru fikih bapak Astomi

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah membahas hasil penelitian dan menganalisa data, dan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut :

1. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Langit Bumi Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus dari segi perencanaan belum dapat diterapkan secara maksimal, karena guru Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Langit Bumi belum membuat atau belum dapat mengembangkan perencanaan seperti silabus dan RPP yang seharusnya dapat membuat silabus dan mengembangkan RPP sendiri yang seharusnya dapat mengembangkan potensi kekhasan daerah dan kondisilingkungan sekolah, peserta didik dan masyarakat setempat. Selama ini mereka hanya menggunakan silabus dan RPP yang merupakan model atau contoh yang dikembangkan oleh tim BSNP.
2. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Fiqih Kelas X di Madrasah Aliyah Langit Bumi Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus dari sisi pelaksanaan atau pada proses kegiatan belajar mengajar, belum memenuhi standar pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini

disebabkan proses pelaksanaan pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah (MA) Langit Bumi Negara Batin Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus masih di dominasi oleh kegiatan guru yang seharusnya kegiatan pembelajaran menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) guru dapat mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang lebih berfokus pada kegiatan peserta didik yang lebih aktif, dan guru sendiri hanya menjadi seorang dan motivator, guru juga belum berupaya memberdayakan potensi yang ada pada peserta didik, dan menonjolkan contoh perbuatan pada proses belajar serta mengembangkan kemampuan unsur belajar bekerjasama dan mandiri. Selain itu pada sisi evaluasi atau penilaian, guru mata pelajaran fiqih belum mengacu pada tuntutan KTSP karena guru hanya sebatas mengembangkan penilaian yang diambil dengan penilaian tes tertulis dan lisan, sedangkan penilaian proses yang diambil tahap tes belum dikembangkan secara maksimal sehingga aspek penilaian sikap dan psikomotorik belum dapat dinilai secara maksimal.

3. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kurang maksimal dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana seperti buku pegangan dan sumber belajar yang lain seperti alat peraga, sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) masih sering mengalami banyak kekurangan seperti banyaknya waktu yang tersita untuk mencatat materi pelajaran dan waktu untuk menjelaskan materi pelajaran kurang maksimal sehingga pencapaian indikator-indikator dalam silabus yang dikembangkan tidak dapat sepenuhnya tercapai.



4. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Fiqih Kelas X di Madrasah Aliyah Langit Bumi Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus melalui beberapa upaya yaitu dengan cara pengembangan kurikulum, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, membina hasrat belajar, memantau kemajuan peserta didik, membangun lingkungan yang kondusif, merevitalisasi forum musyawarah guru, dan memberdayakan tenaga kependidikan.

## **B. Saran**

Berikut ini penulis akan mencoba untuk memberikan saran-saran dengan maksud dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam meningkatkan kualitas pendidikan. adapun saran-saran yang dimaksud adalah :

1. Walaupun dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Madrasah Aliyah Langit Bumi sudah berjalan, namun masih perlu ditingkatkan lagi khususnya dalam penyediaan bahan pembelajaran dan media pembelajaran.
2. Untuk guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Langit Bumi Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus untuk selalu berupaya semangat dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan acuan yang benar yakni sesuai dengan karakteristik daerah, peserta didik, dan lingkungan sekolah.

3. Untuk pihak sekolah diharapkan selalu berpartisipasi dalam mengembangkan Kuriulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

### **C. Penutup**

Dengan mengucap Alhamdulillah penulis telah mengakhiri penulis skripsi ini. Sebagai manusia biasa tentunya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, cara penyusunan kalimat, atau yang lainnya. Namun demikian penulis telah berupaya sebaik-baiknya demi mendapatkan hasil yang baik, tetapi kemampuan yang penulis miliki sangatlah terbatas. Oleh karena itu untuk kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Dengan penuh kerendahan hati dan penuh keikhlasan penulis memohon kepada Alla SWT semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi civitas akademiK UIN Raden Intan Lampung.

Akhirnya semoga Allah SWT selalu memberkahi penulisan skripsi ini, dan untuk semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih dan semoga kita berada dalam cinta kasih, rahmat, ridho, dan hidayah Allah SWT, Amin ya Rabbal Alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Dudung, *Pengantar Metode Penelitian Sejarah* Yogyakarta: Galang Press, 2016
- Anwar Chairul, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan, Sebuah Tinjauan Filosofis* Yogyakarta : Suka-Press, 2014
- \_\_\_\_\_, *Teori-Teori Pendidikan, Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Renika Cipta Cet-12 (Edisi Revisi V), 2014
- Astomi, wawancara dengan guru fiqih, di MA Langit Bumi, Negara Batin, 24 mei 2017.
- BNSP, *Panduan Penyusunan kurikulum Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, Bahan Sosialisasi* Jakarta, 2013
- Bukhari Imam. *Shahih Muslim*, juz 3, Jakarta : Penerjemah H. Hamidi , dkk., Widjaya, 2015
- Departemen Agama RI, *Al'Qur'an Tajwid dan terjemahnya*, Jakarta : Yayasan Penerjemah Al Qur'an, 2014
- Departemen Agama. *Panduan kurikulum Tingkat Dasar dan Menengah*, Jakarta:Aneka Ilmu, 2015
- Departemen Pendidikan Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan No 41 Tahun* Jakarta, 2013
- G Djunaidi dan A Fauzan , *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2017
- Hadna A. Musthofa, *Ayo Mengkaji Fikih*, Jakarta : Erlangga, 2015
- Hamalik Oemar. *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014
- Hermawan Herry Asep dkk. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:Universitas Terbuka, 2013

- Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2013
- Kartono Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung : Mandar Maju, 2014
- Kunandar, Guru Profesional: *Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012
- Moleong J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016
- Muhamin (dkk). *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013
- Muhammad Faiz Al-Mat, *100 Hadist Terpilih*: Sinar Ajaran Nabi Muhammad, Jakarta : Gema Insani Press, 2014
- Mulyasa E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Mulyasa E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012
- Muslich Mansyur. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, edisi revisi Jakarta : Bumi Aksara, 2012
- Nasution. *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta : Bumi Aksara, 2016
- Peraturan Menteri Agama tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. (Direktorat Pendidikan Madrasah rektorat Jendral Pendidikan Islam Tahun, 2015
- Saebani Ahmad Beni dan Taufiqurrahman Encep. *Pengantar Ilmu Fiqh*, Bandung : Pustaka Setia, 2015
- Sanjaya Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, kencana Pernada: Media Group, 2014
- Sanusi Ahmad H. dan Sohari. *Ushul fiqh*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2015
- Sudjana Nana. *Pembinaan Kurikulum di Sekolah*, Bandung : Sinar Baru Al-Gesindo, Bandung, 2015

- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2016
- Sujana nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Sinar Baru Offset, 2013
- Sukmadinata Syaodih Nana, *pengembangan kurikulum teori dan praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2016
- Suryabrata Sumardi. *Metode Penelitian*, Persada : Raja Grafindo Persada, 2014
- Susilo Joko Muhammad. *KTSP Manajemen dan kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta : Andi Offset, 2015
- Syafe'I Imam, *Tujuan Pendidikan Islam*, At – Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, 2015
- Tafsir .A, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2016
- Tim Pustaka Yusdisia. *Panduan Penyusunan Lengkap (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) SD, MI, dan SMA*, Jakarta : PT. Buku kita, 2013
- Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2009*. Jakarta: sinar grafika, 2014
- Yusuf m. David,. *Komunikasi Pendidikan dan komunikasi Instruksional*, Bandung : Sarana Panca Karya, 2017
- Yuni Hendra, wawancara dengan Kepala sekolah, di MA Langit Bumi, Negara Batin, 24 mei 2017

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN**  
**( R P P )**

***Identitas Mata Pelajaran:*** *Sejarah Kebudayaan Islam*

**Satuan Pendidikan :** Madrasah ibtdaiyah negeri 1 bandar lampung

**Kelas / Semester :** III / 1

**Mata Pelajaran :** Sejarah Kebudayaan Islam

**Jumlah Pertemuan :** 3 kali

**Standar Kompetensi :** Memahami prinsip-prinsip ibadah dan syariat dalam Islam

**Kompetensi Dasar :**

1. Mengidentifikasi prinsip-prinsip ibadah dalam Islam
2. Menjelaskan tujuan (*maqasid*) syariat islam
3. Menunjukkan perilaku orang yang berpegang pada prinsip-prinsip dan tujuan ibadah dan syariah
4. Menerapkan cara berpegang pada prinsip-prinsip dan tujuan ibadah dan syariah

**Tujuan**

**Pembelajaran :**

1. Siswa mampu Mengidentifikasi prinsip-prinsip ibadah dalam Islam
2. Siswa mampu Menjelaskan tujuan (*maqasid*) syariat islam
3. Siswa mampu Menjelaskan tujuan (*maqasid*) syariat islam
4. Siswa menerapkan cara berpegang pada prinsip-prinsip dan tujuan ibadah dan syariah

**Materi ajar**

- :**
1. Pengertian ibadah
  2. Tipologi ibadah
  3. Hakikat dan fungsi ibadah
  4. Motivasi ibadah

**Alokasi waktu :** 60 menit

**Matode Pembelajaran :**

- ☐ **Metode ceramah**
- ☐ **Metode diskusi**
- ☐ **Metode tanya jawab**
- ☐ **Metode drill**

**Kegiatan Pembelajaran :**

***Pertemuan ke-1***

a. Pendahuluan (10 menit)

- o Guru memberikan salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran.
- o Siswa menyiapkan buku SKI , membuka bab yang akan dipelajari.
- o Secara bersama membaca materi dan sub materi .
- o Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dan tujuan atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- o Guru memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

b. Kegiatan inti (50 menit)

1). Eksplorasi

- o Untuk mengetahui pengetahuan siswa, guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi, dan lain sebagainya.
- o Dengan bimbingan guru, siswa secara berkelompok mendiskusikan materi yang terbuat di buku paket siswa.
- o Dengan penjelasan guru, siswa melengkapi materi yang telah diskusikan dan yang berasal dari buku paket.
- o Siswa membuat catatan hasil pembahasan dan penjelasan materi.



- o Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan bagaimana pengertian ibadah

## 2). Elaborasi

- o Siswa menjelaskan tujuan tentang syariat islam
- o Guru menugaskan seorang siswa untuk mengemukakan pendapat tentang materi.
- o Guru menjelaskan dan melengkapi pendapat siswa tentang materi.
- o Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum jelas.
- o Membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh.
- o Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berkompetisi menjawab soal yang berkaitan dengan materi.
- o Guru dan siswa secara bersama memilih dan menentukan juara hasil kompetisi.

## 3). Konfirmasi

- o Guru memberikan hadiah kepada kelompok siswa atau perseorangan yang telah mampu mencapai tujuan pembelajaran.
- o Dengan Bimbingan guru, siswa merefleksi kegiatan pembelajaran guna menggali pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- o Guru memfasilitasi siswa untuk memecahkan berbagai masalah dan member informasi untuk agar bereksplorasi lebih jauh tentang materi.
- o Guru memotivasi siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif

## c. Kegiatan akhir / penutup (10 menit)

- o Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.
- o Guru menilai / merefleksi kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan

- o Guru memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- o Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan yang telah disediakan
- o Guru menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya akan belajar tentang Memahami materi .
- o Guru bersama sama siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdallah, dan mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

**Sumber Belajar**

1. Buku Paket Fikih Kelas X Madrasah Aliyah
2. Sumber lain yang relevan



## Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebutkan ciri-ciri masyarakat jahiliyah?</li> <li>Sebutkan watak masyarakat arab?</li> <li>Jelaskan apa saja kepercayaan bangsa arab jahiliyah?</li> <li>Sebutkan apa saja kebiasaan buruk bangsa arab jahiliyah?</li> <li>Sebutkan apa saja jenis pemujaan bangsa arab jahiliyah?</li> </ul>	<p>Tes lisan</p> <p>Tes tulis</p> <p>Tes lisan</p> <p>Tes tulis</p> <p>Tes tulis</p> <p>Tes lisan</p>	<p>Jawaban singkat</p> <p>Jawaban singkat</p> <p>Jawaban singkat</p> <p>Jawaban singkat</p> <p>Jawaban singkat</p> <p>Jawaban singkat</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sebutkan apa pengertian ibadah itu?</li> <li>Mengapa kita disuruh beribadah?</li> <li>Apa yang kamu ketahui tentang syariat?</li> <li>Jelaskan karakteristik orang yang menerapkan prinsip-prinsip syariat?</li> <li>Jelaskan usaha apa saja yang perlu dilakukan untuk dapat menerapkan prinsip-prinsip syariat dan tujuan ibadah</li> </ol>

☐ **Tes Pengamatan**

Penilaian proses dilakukan oleh guru pada saat siswa melakukan diskusi

☐ **Tes Hasil belajar**

☐ Tertulis

**Mengetahui**  
**Kepala Madrasah**

..... ,  
.....  
**Guru Mapel SKI**

**Hendra Yuni**  
**NIP.**

**Tomi**  
**NIP.**



### *Lampiran 11*

#### 1. Wawancara dengan guru Fikih



#### 2. Wawancara dengan waka kurikulum



3. Wawancara dengan kepala sekolah



4. Proses belajar mengajar Madrasah Aliyah Langit Bum





5. Sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Langit Bumi





## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )**

<b>Status Pendidikan</b>	<b>: Madrasah Aliyah Langit Bumi</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: X / Ganjil</b>
<b>Mata pelajaran</b>	<b>: Fiqih</b>
<b>Standar kompetensi</b>	<b>: 1. Memahami prinsip-prinsip ibadah dan syari'at Islam</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>: 1.1. Mengidentifikasi prinsip-prinsip ibadah dalam Islam</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 1 jam pelajaran ( 1 x 45 menit )</b>

### **A. Tujuan Pembelajaran :**

Siswa mampu :

- ❖ Menjelaskan pengertian konsep ibadah dalam Islam.
- ❖ Merumuskan prinsip-prinsip ibadah dalam Islam mengidentifikasi bahwa Al Qur'an kitab terakhir sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya
- ❖ Memecahkan masalah penyimpangan prinsip ibadah dalam kehidupan umat Islam
- ❖ Menyimpulkan tentang Prinsip-prinsip ibadah dalam Islam.

Nilai Karakter bangsa yang diharapkan :

- ❖ Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- ❖ Percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, mampu mencari sumber belajar sendiri, mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri

### **B. Materi Ajar :**

Prinsip-prinsip ibadah dalam Islam.

**C. Metode :**

- ❖ Ceramah
- ❖ Tanya Jawab
- ❖ Pengamatan

**D. Langkah-langkah pembelajaran :**

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
<p><b>1. Pendahuluan</b></p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>❖ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek siswa yang tidak masuk.</li><li>❖ Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.</li><li>❖ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan</li><li>❖ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan</li></ul>		Pemahaman Konsep
<p><b>2. Kegiatan inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>❖ Guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjelaskan pengertian ibadah (eksplorasi)</li><li>❖ Siswa membuka Al-Qur'an untuk mencari dalil yang berkaitan dengan materi (eksplorasi)</li><li>❖ Siswa ditunjukkan dalil nakli tentang kewajiban ibadah (eksplorasi)</li><li>❖ Siswa memabaca dalil nakli yang berkaitan dengan materi/yaitu ibadah (elaborasi)</li><li>❖ Guru menunjuk siswa untuk menjelaskan macam-macam ibadah (konfirmasi)</li><li>❖ Guru bertanya kepada siswa macam-macam ibadah khusus (Konfirmasi)</li><li>❖ Siswa mengidentifikasi prinsip-prinsip ibadah dalam Islam (elaborasi)</li></ul>		

<b>3. Kegiatan penutup</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengadakan tanya jawab tentang prinsip-prinsip ibadah dalam Islam</li> <li>❖ Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan</li> <li>❖ Guru menugaskan keada siswa mencari dail nakli yang berhubungan dengan ibadah</li> <li>❖ Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah</li> </ul>		
--	--	--

#### E. Sumber Belajar :

- ❖ Internet
- ❖ Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas X
- ❖ Buku buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
- ❖ Al-Qur'an dan terjemahannya
- ❖ Dll

#### F. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
❖ Mampu menjelaskan konsep ibadah dalam Islam	Tes tertulis	Isian	❖ Jelaskan konsep ibadah dalam Islam ?
❖ Mampu menjelaskan prinsip ibadah yang langsung kepada Allah dalam Islam	Tes tertulis	Isian	❖ Jelaskan prinsip ibadah yang langsung kepada Allah dalam Islam?
❖ Mampu menjelaskan prinsip ketiadaan perantara dalam ibadah	Tes tertulis	Isian	❖ Jelaskan prinsip ketiadaan perantara dalam ibadah ?
❖ Mampu menjelaskan tujuan ibadah	Tes tertulis	Isian	❖ Jelaskan tujuan ibadah ?
❖ Mampu menjelaskan keterkaitan ibadah dengan budi pekerti	Tes tertulis	Isian	❖ Jelaskan keterkaitan ibadah dengan budi pekerti

			?
--	--	--	---

**Negara Batin, 15 Juli 2017**

**Mengetahui,  
Kepala Madrasah**

**Guru Mapel Fiqih**

**Hendra Yuni S.Pd.I  
NIP. 197301171997032003**

**Astomi, S.Ag  
NIP. 197411112044111002**



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( R P P )**

**Status Pendidikan** : Madrasah Aliyah Langit Bumi  
**Kelas / Semester** : X / Ganjil  
**Mata pelajaran** : Fiqih  
**Standar kompetensi** : 1. Memahami prinsip-prinsip ibadah dan syari'at Islam  
**Kompetensi Dasar** : 1.2. Menjelaskan tujuan (*maqashid*) syari'at Islam  
**Alokasi Waktu** : 1 jam pelajaran ( 1 x 45 menit )

**A. Tujuan Pembelajaran :**

Siswa mampu :

- ❖ Menjelaskan pengertian (*maqashid*) syari'at Islam.
- ❖ Mencari informasi tentang tujuan syari'at Islam yang dirumuskan oleh para ulama
- ❖ Memecahkan masalah penyimpangan syari'at Islam dalam kehidupan umat Islam
- ❖ Mendiskusikan tujuan syari'at Islam
- ❖ Menyimpulkan tentang tujuan (*maqashid*) syari'at Islam.

Nilai Karakter bangsa yang diharapkan :

- ❖ Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- ❖ Percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, mampu mencari sumber belajar sendiri, mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri

**B. Materi Ajar :** tujuan (*maqashid*) syari'at Islam.

**C. Metode :**

- ❖ Ceramah
- ❖ Tanya Jawab
- ❖ Diskusi kelompok
- ❖ Inkuiri
- ❖ Pengamatan

**D. Langkah-langkah pembelajaran :**

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
<p><b>1. Pendahuluan :</b></p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>❖ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basma-lah serta mengecek siswa yang tidak masuk.</li><li>❖ Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.</li><li>❖ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan</li><li>❖ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan</li></ul> <p><b>2. Kegiatan inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>❖ Guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjelaskan pengertian (<i>maqashid</i>) syari'at Islam. (eksplorasi)</li><li>❖ Siswa membuka Al-Qur'an untuk mencari dalil yang berkaitan dengan materi (eksplorasi)</li><li>❖ Siswa ditunjukkan dalil nakli tentang tujuan (<i>maqashid</i>) syari'at Islam ((eksplorasi)</li><li>❖ Siswa membaca dalil nakli yang berkaitan dengan materi/yaitu ibadah (elaborasi)</li><li>❖ Guru menunjuk siswa untuk menjelaskan macam-macam ibadah (konfirmasi)</li><li>❖ Guru bertanya kepada siswa tentang tujuan (<i>maqashid</i>) syari'at Islam</li><li>❖ Siswa mengidentifikasi tentang tujuan (<i>maqashid</i>) syari'at Islam</li></ul>		Pemahaman Konsep
<p><b>3. Kegiatan penutup.</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>❖ Mengadakan tanya jawab tentang tujuan (<i>maqashid</i>) syari'at Islam</li><li>❖ Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan</li></ul>		

<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru menugaskan keada siswa mencari dail nakli yang berhubungan dengan tujuan (<i>maqashid</i>) syari'at Islam</li> <li>❖ Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah</li> </ul>		
---	--	--

#### E. Sumber Belajar :

- ❖ Internet dan Intranet
- ❖ Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas X
- ❖ Buku buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
- ❖ LKS Fiqih
- ❖ LCD
- ❖ Al-Qur'an dan terjemahannya
- ❖ Dll

#### F. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
❖ Menjelaskan <i>hifdz al-din</i>	Tes tertulis	Isian	➤ Jelaskan <i>hifdz al-din</i> ?
❖ Menjelaskan <i>hifdz al-nafs</i>	Tes tertulis	Isian	➤ Jelaskan <i>hifdz al-nafs</i> ?
➤ Menjelaskan <i>hifdz al-aql</i>	Tes tertulis	Isian	➤ Jelaskan <i>hifdz al-aql</i> ?
➤ Menjelaskan <i>hifdz al-nasl</i>	Tes tertulis	Isian	➤ Jelaskan <i>hifdz al-nasl</i> ?
➤ Menjelaskan <i>hifdz al-mal</i>	Tes tertulis	Isian	➤ Jelaskan <i>hifdz al-mal</i> ?

Negara Batin, 15 Juli 2017

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

Guru Mapel Fiqih

Hendra Yuni S.Pd.I  
NIP. 197301171997032003

Astomi, S.Ag  
NIP. 197411112044111002



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

**Status Pendidikan** : Madrasah Aliyah Langit Bumi  
**Kelas / Semester** : X / Ganjil  
**ProMata pelajaran** : Fiqih  
**Standar kompetensi** : 1. Memahami prinsip-prinsip ibadah dan syari'at Islam  
**Kompetensi Dasar** : 1.3. Menunjukkan perilaku orang yang berpegang pada prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at.  
**Alokasi Waktu** : 1 jam pelajaran ( 1 x 45 menit )

### A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

- ❖ Menjelaskan pengertian berpegang pada prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at.
- ❖ Memberikan contoh perilaku orang yang berpegang pada prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at.
- ❖ Memecahkan masalah penyimpangan syari'at Islam dalam kehidupan umat Islam
- ❖ Mendiskusikan berpegang pada prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at.
- ❖ Menyimpulkan tentang berpegang pada prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at.

Nilai Karakter bangsa yang diharapkan :

- ❖ Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- ❖ Percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, mampu mencari sumber belajar sendiri, mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri

**B. Materi Ajar** : Berpegang pada prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at.

### C. Metode :

- ❖ Ceramah
- ❖ Tanya Jawab
- ❖ Diskusi kelompok
- ❖ Pemberian Tugas
- ❖ Pengamatan

**D. Langkah-langkah pembelajaran :**

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
<p><b>1. Pendahuluan :</b></p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>❖ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basma-</li><li>lah serta mengecek siswa yang tidak masuk.</li><li>❖ Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.</li><li>❖ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan</li><li>❖ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan</li></ul> <p><b>2. Kegiatan inti</b></p> <p><b><u>Eksplorasi</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>❖ Guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjelaskan pengertian Berpegang pada prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at.</li><li>❖ Siswa membuka Al-Qur'an untuk mencari dalil yang berkaitan dengan materi</li><li>❖ Siswa ditunjukkan dalil nakli tentang Berpegang pada prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at.</li></ul> <p><b><u>Elaborasi</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>❖ Siswa memabaca dalil nakli yang berkaitan dengan materi/yaitu Berpegang pada prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at.</li><li>❖ Guru menunjuk siswa untuk menjelaskan contoh perilaku orang yang berpegang pada prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at.</li></ul> <p><b><u>Konfirmasi</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>❖ Guru bertanya kepada siswa tentang tujuan (maqashid) syari'at Islam</li><li>❖ Siswa mengidentifikasi tentang prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at.</li></ul>		Pemahaman Konsep

<b>3. Kegiatan penutup.</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengadakan tanya jawab tentang prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at.</li> <li>❖ Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan</li> <li>❖ Guru menugaskan keada siswa mencari dail nakli yang berhubungan dengan prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at.</li> <li>❖ Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah</li> </ul>		
---	--	--

#### E. Sumber Belajar :

- ❖ Internet dan Intranet
- ❖ Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas X
- ❖ Buku buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
- ❖ LKS Fiqih
- ❖ LCD
- ❖ Al-Qur'an dan terjemahannya
- ❖ Dll

#### F. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menunjukkan contoh perilaku orang yang berpegang pada prinsip	Tes tertulis	Isian	➤ Sebutkan contoh perilaku orang yang berpegang pada prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at. ?
➤ Mengidentifikasi perilaku orang yang tidak berpegang pada prinsip	Tes tertulis	Isian	➤ Sebutkan perilaku orang yang tidak berpegang pada prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at. ?
➤ Membandingkan perilaku orang yang berpegang pada prinsip	Tes tertulis	Isian	➤ Jelaskan perbedaan perilaku orang yang berpegang pada prinsip-prinsip ibadah dan tujuan syari'at. ?

**Mengetahui,  
Kepala Madrasah**

**Negara Batin, 15 Juli 2017**

**Guru Mapel Fiqih**

**Hendra Yuni S.Pd.I  
NIP. 197301171997032003**

**Astomi, S.Ag  
NIP. 197411112044111002**



*Lampiran 1***KISI KISI INSTRUMEN OBSERVASI**

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator
1	Keadaan Madrasah Aliyah Langit Bumi	1. Sejarah Madrasah Aliyah Langit Bumi 2. Letak Geografis Madrasah Aliyah 3. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Langit Bumi
2	Kegiatan Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Langit Bumi	1. Proses belajar mengajar 2. Komponen Proses Pembelajaran
3	Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi

*Lampiran 2***LEMBAR HASIL KISI KISI OBSERVASI**

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Hasil observasi
1	Keadaan Madrasah Aliyah Negara Batin	1. Sejarah Madrasah Aliyah Langit Bumi	Sejarah berdirinya MA Langit Bumi Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus Sebagai Berikut: MA Langit Bumi Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus didirikan pada tahun 2010
		2. Letak Geografis Madrasah Aliyah	MA Langit Bumi Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus terletak di pekon Banjar Negara Kecamatan Kota Agung Barat
		3. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Langit Bumi	Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.
2	Kegiatan Proses	1. Proses belajar	Proses pembelajaran di Madrasah Aliyah

	Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Langit Bumi	mengajar	Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus ini merupakan interaksi timbal balik antara guru dan siswa dengan melibatkan sejumlah unsur seperti tujuan, guru, siswa, bahan pelajaran, media, metode, serta situasi yang mengitarinya
		2. Komponen Proses Pembelajaran	Proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus mencakup semua komponen, komponen-komponen tersebut mencakup kegiatan belajar dan mengajar, media, prasarana pembelajaran, materi pembelajaran
3.	Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	1. Perencanaan	guru mata pelajaran fikih belum sepenuhnya mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), beliau hanya menyiapkan program tahunan silabus dan beberapa contoh RPP yang semuanya



			diperoleh dari Departemen Pendidikan Nasional yang menyiapkan hal tersebut.
		2. Perencanaan	Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MA Langit Bumi sudah tergolong baik, walaupun guru sudah menggunakan waktu serta metode yang dapat menciptakan suasana yang lebih terfokus pada kegiatan belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), namun karena keterbatasan oleh sarana terutama buku pegangan untuk para siswa, terpaksa guru menghabiskan waktu untuk mencatat materi pelajaran kepada peserta didik yang menyebabkan kurang efektifnya waktu yang digunakan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik.
		3. Evaluasi	penilaian atau evaluasi di Madrasah Aliyah (MA) Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus memiliki beberapa jenis, yaitu tes tertulis,

			<p>tes lisan, tes perbuatan (unjuk kerja), pengamatan atau observasi, penugasan, produk dan portofolio. Namun dari beberapa jenis penilaian atau observasi tersebut, guru mata pelajaran Fikih belum melaksanakan nya dengan baik, sehingga penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Fikih belum Terlaksana secaramaksimal/optimal</p>
--	--	--	---



*Lampiran 3*

**LEMBAR WAWANCARA**  
**KISI KISI INTERVIEW DENGAN KEPALA SEKOLAH**

1. Bagaimana sejarah berdirinya MA Langit Bumi Negara Batin?
2. Apakah visi dan misi MA Langit Bumi Negara Batin?
3. Siapakah yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah sejak berdirinya MA Langit Bumi Negara Batin?
4. Berapakah jumlah peserta didik di MA Langit Bumi Negara Batin?
5. Sarana dan prasarana apa saja yang tersedia di MA Langit Bumi Negara Batin?
6. Apakah mempunyai dokumen KTSP?
  - a. Silabus
  - b. RPP
  - c. Buku teks/modul yang digunakan?

**Lampiran 4**

Lembar hasil wawancara kepala sekolah

**HASIL LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

Nama : Hendra Yuni

Status : kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya MA Langit Bumi Negara Batin?

Jawab :

Sejarah berdirinya MA Langit Bumi Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus Sebagai Berikut: MA Langit Bumi Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus didirikan pada tahun 2010. Pada tahun 2012 MA Langit Bumi ini membangun kembali dan menambah kembali kelas yang akan ditempati, yang berlokasi Pekon Negara Batin Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus.

2. Apakah visi dan misi MA Langit Bumi Negara Batin?

Jawab :

**Visi**

Terwujudnya peserta didik yang beriman, Berilmu Pengetahuan, Terampil dan Berakhlak Mulia

**Misi**

- a. Melaksanakan Pendidikan dengan Kurikulum Terintegrasi (Kurikulum Madrasah Aliyah dengan Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren)

- b. Melaksanakan Pembinaan di Bidang Pengetahuan, Olah Raga, Keterampilan dan Budaya
  - c. Melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler sesuai dengan Minat dan Bakat Peserta Didik
  - d. Melaksanakan Pembinaan dan Penyediaan Sarana Ibadah
3. Siapakah yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah sejak berdirinya MA Langit Bumi Negara Batin?

Jawab :

nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di MA Langit Bumi Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus adalah :

- a. bapak Madrizdal
  - b. Bapak Lukman
4. Berapakah jumlah peserta didik di MA Langit Bumi Negara Batin?

Jawab :

Jumlah peserta didik di Madrasah Aliyah Langit Bumi berjumlah 292 siswa

5. Sarana dan prasarana apa saja yang tersedia di MA Langit Bumi Negara Batin?

Jawab :

Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Langit Bumi berupa Ruang teori belajar, ruang kantor kepala madrasah, ruang guru, ruang uks, ruang perpustakaan.

6. Apakah mempunyai dokumen KTSP?

- a. Silabus

b. RPP

c. Buku teks/ modul yang digunakan

Jawab :

Iya. Di Madrasah Aliyah ini mempunyai dokumen berupa Silabus, RPP, dan Buku teks/modul.



### ***Lampiran 5***

#### **KERANGKA KISI KISI INTERVIEW DENGAN GURU FIQH**

1. Perencanaan apa saja yang bapak sediakan sebelum pembelajaran dimulai?
2. Apakah bapak dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kegiatan inti melakukan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi?
3. Berapa kali bapak mengadakan ulangan harian untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyerap materi ajar?
4. Bagaimana cara bapak dalam mengambil penilaian hasil belajar siswa ?
5. Upaya apa yang dilakukan bapak untuk meningkatkan prestasi siswa terutama pelajaran fiqh yang mengacu pada KTSP?
6. Metode apakah yang bapak gunakan dalam menyampaikan pelajaran fiqh?
7. Bagaimana keadaan siswa dalam mengikuti pelajaran bapak yang ibu sampaikan?
8. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi KTSP di MA Langit Bumi Negara Batin Kec Kotaagung Barat Kab Tanggamus?



### **Lampiran 6**

Lembar hasil wawancara kepala sekolah

#### **HASIL LEMBAR WAWANCARA GURU FIQIH**

Nama : Astomi

Status : Guru Fiqih

1. Perencanaan apa saja yang bapak sediakan sebelum pembelajaran dimulai?

Jawab :

Saya (Bapak Astomi), telah mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), saya menyiapkan silabus dan RPP sebagai acuan dalam mengembangkan pembelajaran mata pelajaran fikih.

2. Apakah bapak dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kegiatan inti melakukan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi?

Jawab :

Iya dalam pelaksanaan proses pembelajaran saya melakukan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

3. Berapa kali bapak mengadakan ulangan harian untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyerap materi ajar?

Jawab :

Tergantung dari kebutuhan seperti pada akhir standar kompetensi yang telah selesai di bahas, adapun bentuk evaluasinya yaitu berpedoman pada penilaian

yang menggunakan tes lisan dan tes tertulis dan kadangkala penilaian dilakukan dengan cara penugasan yang diberikan kepada peserta didik di akhir pertemuan.

4. Bagaimana cara bapak dalam mengambil penilaian hasil belajar siswa ?

Jawab :

Dengan cara melakukan tes lisan, tes tertulis dan penugasan.

5. Upaya apa yang dilakukan bapak untuk meningkatkan prestasi siswa terutama pelajaran fiqh yang mengacu pada KTSP?

Jawab :

Dengan cara memberikan bimbingan belajar, menanamkan disiplin belajar, memberi motivasi, fasilitas dan perhatian terhadap kebutuhan peserta didik yang sedang belajar.

6. Metode apakah yang bapak gunakan dalam menyampaikan pelajaran fiqh?

Jawab :

Metode ceramah, tanya jawab dan pengamatan

7. Bagaimana keadaan peserta didik dalam mengikuti pelajaran bapak yang ibu sampaikan?

Jawab :

Peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik dan mencatat tentang materi yang disampaikan , setelah mencatat selanjutnya peserta didik bertanya mengenai hal-hal yang belum di fahami oleh peserta didik.

8. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi KTSP di MA Langit Bumi Negara Batin Kec Kotaagung Barat Kab Tanggamus?

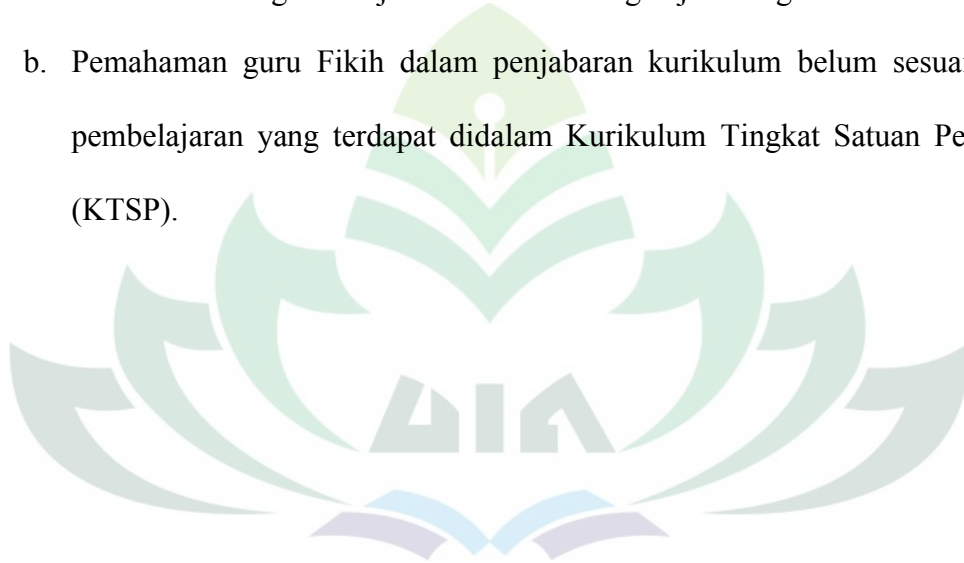
Jawab :

Faktor pendukung :

- a. Faktor Guru
- b. Faktor Siswa
- c. Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor penghambat :

- a. Jumlah rombongan belajar tidak sesuai dengan jumlah guru
- b. Pemahaman guru Fikih dalam penjabaran kurikulum belum sesuai dengan pembelajaran yang terdapat didalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).



***Lampiran 7*****KERANGKA KISI KISI INTERVIEW DENGAN WAKA KURIKULUM**

1. Upaya apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan implementasi KTSP agar hasilnya maksimal?



**Lampiran 8**

Lembar hasil wawancara kepala sekolah

**HASIL LEMBAR WAWANCARA WAKA KURIKULUM**

Nama : Depi Astuti

Status : Waka Kurikulum

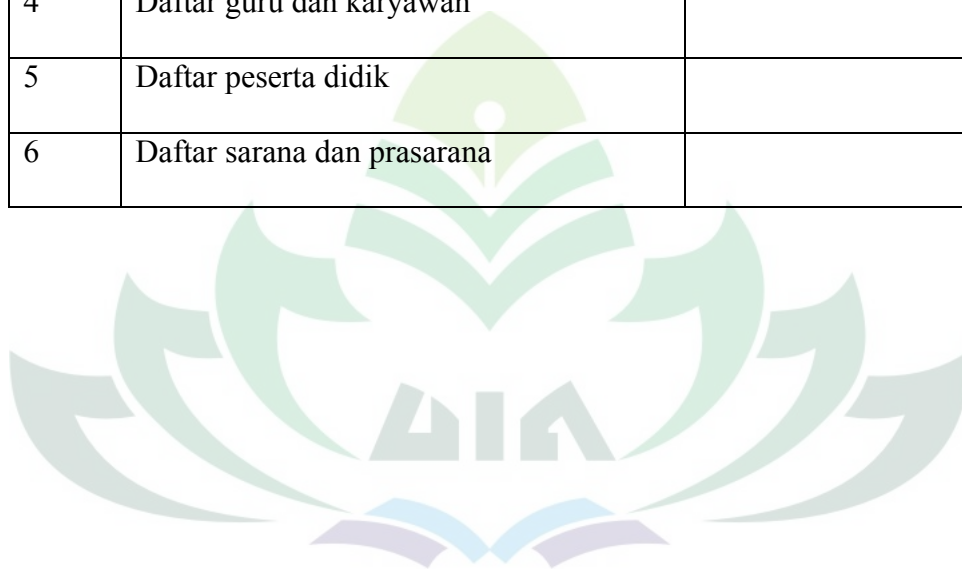
1. Upaya apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan implementasi KTSP agar hasilnya maksimal?

Jawab :

- a. Pengembangan kurikulum
- b. Pemahaman Terhadap Karakteristik Peserta Didik
- c. Membina Hasrat Belajar
- d. Memantau Kemajuan Peserta didik
- e. Membangun lingkungan yang kondusif
- f. Merevitalisasi forum musyawarah guru
- g. Memberdayakan tenaga kependidikan

**Lampiran 9****LEMBAR KISI KISI DOKUMENTASI**

<b>No</b>	<b>Perihal</b>	<b>Keterangan</b>
1	Sejarah berdirinya sekolah	
3	Visi dan misi	
4	Daftar guru dan karyawan	
5	Daftar peserta didik	
6	Daftar sarana dan prasarana	



*Lampiran 10***LEMBAR HASIL DOKUMENTASI**

<b>No</b>	<b>Perihal</b>	<b>Keterangan</b>
1	Sejarah berdirinya sekolah	Sejarah berdirinya MA Langit Bumi Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus Sebagai Berikut: MA Langit Bumi Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus didirikan pada tahun 2010
2	Visi dan misi	<p><b>Visi</b></p> <p>Terwujudnya peserta didik yang beriman, Berilmu Pengetahuan, Terampil dan Berakhlak Mulia</p> <p><b>Misi</b></p> <p>e. Melaksanakan Pendidikan dengan Kurikulum Terintegrasi (Kurikulum Madrasah Aliyah dengan Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren)</p> <p>f. Melaksanakan Pembinaan di Bidang Pengetahuan, Olah Raga, Keterampilan</p>



		<p>dan Budaya</p> <p>g. Melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler sesuai dengan Minat dan Bakat Peserta Didik</p> <p>h. Melaksanakan Pembinaan dan Penyediaan Sarana Ibadah</p>
4	Daftar guru dan karyawan	<p>Pada tahun 2010-2018 Madrasah Aliyah Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus diasuh oleh 18 guru sebagai tenaga pengajar termasuk kepala sekolah dan dibantu oleh 2 orang karyawan lain sebagai tata usaha dan 1 orang sekaligus tukang kebersihan dan penjaga sekolah. Jumlah guru tersebut terdiri dari 6 guru laki-laki dan 12 guru perempuan.</p>
5	Daftar peserta didik	<p>Jumlah peserta didik di Madrasah Aliyah Langit Bumi berjumlah 292 siswa</p>
6	Daftar sarana dan prasarana	<p>Ruang teori belajar, ruang kantor kepala madrasah, ruang guru, ruang uks, ruang perpustakaan.</p>



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**KARTU KONSULTASI**

**Nama** : ATMAWATI  
**NPM** : 1411010267  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Skripsi** : IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X DI MA LANGIT BUMI NEGARA BATIN KECAMATAN KOTA AGUNG BARAT KABUPATEN TANGGAMUS

No.	Tanggal Konsultasi	Hasil Konsultasi	Paraf	
			Pembimbing I	Pembimbing II

**Dosen Pembimbing II**

**Drs. H. Amirudin, M.Pd.I**  
**NIP. 196903051996031001**